

SKRIPSI

**NILAI ESTETIKA DALAM TARI KREASI *MENGENCEH* DI SANGGAR BINA
TASIK KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Oleh

MIKI ASRI

156710848

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2018/2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miki Asri
NPM : 156710848
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Estetika Gerak Dalam Tari kreasi *Mengenceh* Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019 ” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2019

Saya yang menyatakan,


Miki Asri

NPM: 156710848



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miki Asri
NPM : 156710848
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Estetika Gerak Dalam Tari kreasi *Mengenceh* Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019 ” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Miki Asri

NPM: 156710848

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah

ini:

Nama : Miki Asri
NPM : 156710848
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: **“Nilai Estetika Gerak Dalam Tari kreasi Mengeneh Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Dan siap diujikan:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing Utama

Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN : 1002025801

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Miki Asri










NPM : 156710848

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama : Muslim, S.Kar., M.Sn

Judul Skripsi : *Nilai Estetika Gerak Dalam Tari kreasi Mengeneh Di*

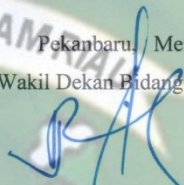
Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019".

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	02-11-2018	Pendaftaran Judul	
2	07-11-2018	ACC Judul	
3	14-12-2018	-Perbaikan Penulisan -Perbaikan Bab I -Perbaikan Pendahuluan	
4	20-12-2018	-Perbaikan Bab II -Perbaikan Teori	
5	23-12-2018	-Perbaikan Bab III	
6	27-01-2019	ACC Seminar Proposal	
7	19-01-2019	Seminar Proposal	
8	12-05-2019	-Perbaikan Latar Belakang -Perbaikan BAB 1 dan BAB 2	
9	14-05-2019	-Perbaikan Bab IV -Perbaikan Daftar Isi -Perbaikan Kata Pengantar	

10	16-05-2019	Perbaikan Temuan Khusus	✓
11	17-05-2019	Perbaikan Abstrak	✓
12	18-05-2019	ACC Skripsi	✓



Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

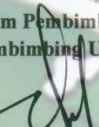
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NILAI ESTETIKA GERAK DALAM TARI KREASI *MENGENCEH* DI
SANGGAR BINA TASIK KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN
2018/2019

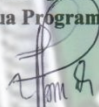
Disusun oleh

Nama : Miki Asri
NPM : 156710848
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa dan Desain

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

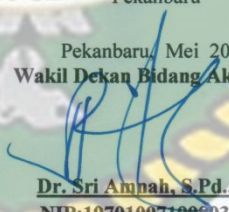

Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

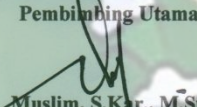

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP:197010071998032002
NIDN. 0007107005

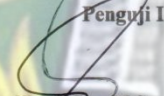
SKRIPSI
NILAI ESTETIKA GERAK DALAM TARI KREASI *MENGENCEH* DI
SANGGAR BINA TASIK KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN
2018/2019

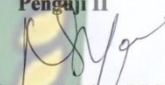
Disusun oleh

Nama : Miki Asri
NPM : 156710848
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 22 Mei 2019
Pembimbing Utama

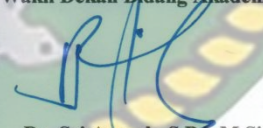

Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801
Susunan Tim Penguji
Anggota Penguji

Penguji I

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN.1024067801

Penguji II

Nike Suryani S.Sn., M.Sn
NIDN.1025028701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru
Pekanbaru, Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP:197010071998032002
NIDN. 0007107005

Nilai Estetika Gerak Dalam Tari *Kreasi Mengenceh* Di Kecamatan
Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran
2018/2019.

MIKI ASRI
NPM : 156710848

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika Gerak dalam tari *Kreasi Mengenceh* Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara dengan berbagai sumber. Penulis melakukan penelaahan dokumen tentang data-data atau informasi yang telah penulis dapatkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai estetika dalam tari *Mengenceh* dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti : gerak, tata busana dan iringan tari. Teori yang penulis gunakan untuk mengetahui nilai estetika gerak tari *Mengenceh* adalah teori The liang Gie (1975 dan 1983). mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contrast).

Kata Kunci : Nilai Estetika, Unsur Seni, Tari *Mengenceh*

**Nilai Estetika Gerak Dalam Tari Kreasi Mengeneh Di Kecamatan
Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran
2018/2019.**

MIKI ASRI
NPM : 156710848

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

ABSTRAK

This study aims to determine the aesthetic value of Motion in the dance of Preventing Creations in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency, Riau Province Academic Year 2018/2019. This type of research is qualitative. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely observation, interview, and documentation. The author makes observations, then conducts interviews with various sources. The author reviews the document about the data or information that the author has got. This research was conducted in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency. The results of this study indicate that the aesthetic value in Mengeneh dance can be seen from the elements of dance itself such as: motion, fashion and dance accompaniment. The theory that the writer uses to find out the aesthetic value of Mengeneh dance movements is The Liang Gie's theory (1975 and 1983). saying beauty is basically a number of certain basic qualities found in all things. Kwalita which is most often referred to is unity (unity), harmony (harmony), equality (symmetry), balance (balance), and resistance (contrast).

Keywords: Aesthetic Values, Art Elements, Preventing Dance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Sholawat serta salam kita haturkan teruntuk nabiullah Muhammad sallallahualaihiwasallam sebagai uswatun hasanah bagi umat-Nya.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Seni Drama dan Musik (sendratasik) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan doa, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, dengan rendah hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat menuntut ilmu dan memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Dr. Sri Amnah S,Pd., M.Si., selaku wakil dekan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis dan segala urusan yang berhubungan dengan akademik selama ini.
3. Drs. Sudirman Shomary, M.A., selaku wakil dekan bidang administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan waktu luang dan tenaga kepada penulis dalam segala urusan yang berhubungan dengan Administrasi selama ini.
4. H. Muslim S. Kar., M. Sn., selaku wakil dekan dalam bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan merupakan pembimbing utama yang telah banyak memberikan waktu luang, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, masukan dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
5. Dr. Nurmalinda S. Kar., M. Pd., sebagai ketua program studi Sendratasik dan selaku penasehat akademik Program Studi Sendratasik, yang telah memfasilitasi penulis selama kuliah di program studi Sendratasik.
6. Bapak dan ibu dosen sendratasik yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik selama kuliah di program studi sendratasik ini.
7. Jajaran Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang mempermudah penulis dalam Administrasi perkuliahan selama ini.
8. Untuk yang istimewa buat kedua orang tua tercinta penulis berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ajaib dan Ibunda yang kusayangi Sarifah Aini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia

dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

9. Keluarga besar tercinta Kakek, Nenek, Paman, Bibik, Abang, Kakak, dan Adik (Who Ebut, Aki Nonot, Alfiandi, Yudes, Alpiandi, Alpito, Ariantos) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teruntuk terspesial dan tersayang Muhammad Fauzi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teruntuk keluarga kost putri Annisa Esterimauli, Dewi Nurmala, Devi Nurjanah, Arenda Wati, Sari, Tia Agnesia, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Serta teman seperjuangan kelas B sendratasik UIR angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan semoga Allah SWT membalan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekanbaru, 22 Mei 2019

Miki Asri



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
SURAT KETERANGAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	xii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Definisi Istilah judul.....	11
BAB II TINJUAN TEORI.....	13
2.1 Teori Analisis.....	14
2.2 Teori Tari.....	14
2.3 Kajian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Subyek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Teknik Observasi.....	27
3.5.2 Teknik Wawancara.....	28
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	30
3.6 Teknik Analisa Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian29

 4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah.....31

 4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Pangkalan Kerinci32

 4.1.3 Pendidikan Masyarakat Pelalawan33

 4.1.4 Kesenian.....33

4.2 Temuan Khusus Penelitian.....34

 4.2.1 Nilai Estetika dalam Tari Mengenceh di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....38

BAB V PENUTUP54

5.1 Kesimpulan54

5.2 Saran.....54

DAFTAR PUSTAKA54

DAFTAR INFORMAN.....54

DAFTAR PERTANYAAN54



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kecamatan Ibu Kota Kabupaten Pelalawan	30
Tabel 4.2 Batas Kecamatan Pangkalan Kerinci	31
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Kerinci	33
Tabel 4.4 Anggota Sanggar Bina tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci .	34
Tabel 4.5 Jadwal Latihan Rutin Sanggar Bina Tasik	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar4. 1: Lambang dan Peta Kabupaten Pelalawan	30
Gambar 4.2: Kecamatan Pangkalan Kerinci	32
Gambar 4.3: Sanggar Bina Tasik	37
Gambar 4.4: Gerak Tari Lenggang Penari wanita	41
Gambar 4.5: Gerak Tari Mengenceh Lenggang kreasi wanita pria	41
Gambar 4.6: Gambar 4.6 Gerak Tari Mengenceh petik bunga kreasi	42
Gambar 4.7: Gerak Tari Mengenceh step kreasi.....	42
Gambar 4.8: Gerak Tari Mengenceh joget kreasi	44
Gambar 4.9: Gerak Tari Mengenceh lompat kijang kreasi	44
Gambar 4.10: Gerak Tari Mengenceh lompat kijang kreasi	44
Gambar 4.11: Bebano.....	45
Gambar 4.12: Akordion	46
Gambar4. 13: Gambus	46
Gambar 4.14: Marwas	47
Gambar 4.15: Tambur	48
Gambar 4.16: Kostum dan Tata Rias	55
Gambar 4.17: Pola 1	58
Gambar 4.18: Pola 2	58
Gambar 4.19: Pola 3.....	59
Gambar 4.20: Pola 4.....	59
Gambar 4.21 : Pola 5.....	60
Gambar 4.22: Pola 6.....	60
Gambar 4.23 Pola 7.....	61
Gambar 4.25: Pola 8.....	62
Gambar 4.26: Pola 9.....	62

Gambar 4.27: Pola 10..... 63
Gambar 4.28: Pola 11..... 63
Gambar 4.29: Pola 12..... 64
Gambar 4.30: Gerakan Kesetangkupan..... 67
Gambar 4.31:Kostum Penari Pria dan Wanita 72
Gambar 4.32: Accessories dan make up 73



Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan secara sestimatis dan ilmiah yang dijelaskan oleh EB. Taylor di kutip dalam buku 'Ilmu Budaya Dasar' ia berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Didalam masyarakat ramai kebudayaan sering diartikan sebagai *general body of the art*, yang meliputi seni tari, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia (2009:29).

Menurut EB. Taylor salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk sistem kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. kegiatan ini merupakan kebiasaan dimasyarakat sehingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat (2009:29).

Semakin berkembangnya seni, keindahan dari alam tidak lagi menjadi pusat perhatian orang. Estetika mendapat arti lain, yakni filsafat yang berhubungan dengan penciptaan, penghargaan, dan kritik seni. Keindahan dalam seni mempunyai hubungan erat dengan kemampuan manusia untuk menilai karya seni yang bersangkutan. Kemampuan dalam filsafat dikenal dengan istilah cita rasa (Gie, 2004:17).

Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Y.Sumandyo Hadi bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan dapat di pandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai. Kemudian sebagai aktifitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia (2005:20). Seni itu sendiri terbagi menjadi 5 yaitu: seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari, seni kerajinan tangan.

Khususnya seni tari, Anya Peterson Royce (2007:2) mengemukakan bahwa tari tersebut seni paling tua, mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui. Disebutkan dalam buku tari-tarian Indonesia 1. Kamala Devi Chattopadhyaya (1983:7) menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan dampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.

Seni tari yang dahulunya merupakan warisan budaya yang tersimpan dan terpelihara dalam kantong-kantong budaya etnik tertentu, merupakan ungkapan dari pribadi masyarakat pendukungnya secara kolektif. Secara konvensi tari pada masa lalu harus memuat berbagai kepentingan untuk kebersamaan, di mana tari dapat dinikmati secara bersama. Dalam komunitasnya, seluruh simbolisasi dalam tarian tersebut merupakan milik komunitas tersebut, yang pemaknaannya dapat mereka interpretasikan secara bersama-sama pula Arbi dalam Indrayuda (2010:2)

Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting, karena tari merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu

ada, sehingga merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan jiwa dan batin manusia. Keberadaan tari ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, tontonan, dan adat.

Seni tari sangat berkembang di sanggar kesenian Pelalawan Salah satunya sanggar Bina Tasik ini berdiri pada tanggal 18 desember 2008 berdasarkan rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakkan dengan didasarkan oleh kepentingan bersama yang mengutamakan dengan tidak membedakan status “Duduk sama rendah, tegak sama tinggi”

Pada mulanya sanggar ini dipimpin oleh Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh Kamaruzzaman (2009-2010), pada tahun (2010-2011) kepemimpinan dilanjutkan oleh Azli Rupianto, kemudian kembali dipimpin oleh Kamaruzzaman, S.Hum (2011-2013) dan kemudian dipimpin oleh Azli Rupianto (2014-2015) pada tahun 2016 sanggar Bina Tasik dipimpin oleh kembali Syamsir, S.Ag. Hal ini berdasarkan surat keputusan sanggar Bina Tasik Kabupaten pelalawan No. 10/B/SBT/PLLW/2016 tentang penetapan struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan. Sebelum menjabat ketua, beliau merupakan pegawai honorarium Dinas Perhubungan Kabupaten Pelalawan dan juga pemain musik (Player) Sanggar Bina Tasik sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil keputusan rapat pada tanggal 10 Mei 2016 maka saudara Syamsir ditunjuk sebagai ketua umum Sanggar Bina Tasik periode (2016-2019)

Sanggar Bina Tasik memiliki Moto “Seni tradisi Tuah Anak Negeri”. yang berarti bertuah peduli dan ikut melestarikannya serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik berkembang secara bahu-membahu, yakni berasaskan

kekeluargaan (saling bekerja sama). Beberapa murid senior mulai berumur 20an ke atas bisa menghasilkan garapan (karya) Yang berguna bagi perkembangan sanggar. Sanggar Bina Tasik telah sering mementaskan tari-tarian tradisional seperti, Tari Persembahan, Serampang Dua Belas, Zapin Pecah Dua Belas, Serampang Dua Belas, Mak Inang, Saman, Rentak Bulian. Tarian ini sering ditampilkan pada acara kesenian baik ditingkat di Tingkat Kabupaten , Tingkat Provinsi dan Tingkat Nasional. Tari kreasi antara lain yaitu : Tari mengence (2013), Tari Menyosou Bono (2013), Tari Menyulou Gelombang (2013), Tari Zapin Pengikat (2013), Tari Mak Andam Pengasih (2009), Tari Togak Balok (2016), Tari Cik Dayang (2011) dan masih banyak lagi tarian karya anggota sanggar. Disini saya akan membahas Tari kreasi *Mengence* yang digarap oleh Faizal Andri S.Pd.

Penggarapan suatu karya seni tari, tidak terlepas dari seorang dari koreografer atau pencipta tari yang mempunyai kebebasan dalam menggarap sebuah karya tari. Biasanya dalam menciptakan sebuah tari koreografer akan berfikir tentang ide garapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk dijadikan ide garapan, misalnya kehidupan sosial, pergaulan, percintaan, dan penderitaan.

Faizal Andri S.pd adalah salah satu koreografer yang telah melahirkan beberapa karya yang diangkat dari Kesenian Tradisional Riau yang berbentuk Tari Kreasi misalnya, Tari Menyosou Bono, Mengenceh, Sempiai, Cik Dayang, Mak Dam Pengasih, Menyulou Gelombang, Zapin Pengikat, Pengganting, Tonggak Balok, Nyanyi Panjang, Ulat Boso, Mandi Bias, Panglima Kudin, Piai, Menggantung, Bulian Godang, Jual Budak.

Salah satu karyanya yg berhasil ditampilkan beberapa event dan saya angkat sebagai judul skripsi adalah yang berjudul Nilai estetika dalam Tari Kreasi *Mengenceh*. Tari ini ditampilkan pada Acara Den Hak di Belanda (2013), Acara Dangkong di Tanjung Balai

Karimun (2015), Acara Riau Expo Pekanbaru (2016), Cirebon Festival Keraton (2017).
Garapan Tari Kreasi *Mengenceh* ini Diangkat dari Percintaan (muda-mudi).

Tari kreasi *Mengenceh* adalah penyampaian maksud cerita melalui gerak-gerak tari, sehingga tari ini terlihat menarik dan keinginan koreografer untuk menuangkan ide dalam tari dapat dinikmati oleh penonton. Yang dimana dalam tari kreasi *mengence* menceritakan tentang muda-mudi yang menggambarkan kelakuan anak bujang dan dara yang saling jatuh cinta dan menggoda serta menghibur penonton dengan gerakan berpijak joget yang centil dan menarik. Dalam tarian *megence* ini tidak menggunakan properti.

Tari kreasi *Mengenceh* diciptakan pada tahun 2013 yang menceritakan tentang kelakuan anak bujang dan dara yang saling jatuh cinta dan menggoda serta menghibur penonton dengan gerak dalam tari kreasi *megence* yaitu berpijak pada gerak-gerak joget yang centil dan menarik kemudian dikembangkan dengan gerak-gerak inovatif melalui proses eksplorasi dan improvisasi dalam tarian kreasi *Mengenceh* terdapat unsur gerak yaitu Ruang, waktu dan tenaga. Tari kreasi *Mengenceh* ini dibawakan oleh enam orang (3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan). Dalam tarian kreasi *mengenceh* ini memiliki nilai estetika atau disebut juga nilai keindahan.

Menurut The Liang Gie (1975 :34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam bahasa inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “beautiful” perancis “beau” italis “bello”, kata kata itu berasal dari bahasa latin “bellum” akar katanya adalah “bonum” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “bonellum” dan trakhir dipendekkan sehingga menjadi “bellum”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni : a) keindahan dalam arti terluasnya, b)

keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Sesuai pendapat dan cara pandang The Liang Gie,(1983:34-35), yang menyatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kualiti yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*) kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*).

Tari kreasi mengenceh dari nilai estetika yang mengungkapkan keindahan dan kecentilan. Nilai estetika ini terdapat pada keharmonisan dan keselarasan antara gerak dan ritme, tema, alur cerita, rias dan busana khususnya antara gerak dan irama musiknya. Untuk itu penulis tertarik sekali ingin melihat Nilai Estetika Gerak Dalam Tari Kreasi Mengenceh di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan membahas permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

- 1) Bagaimanakah Nilai Estetika Gerak dalam Tari kreasi *Mengenceh* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini juga merujuk kepada pokok permasalahan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Nilai Estetika Gerak dalam Tari kreasi *Mengenceh* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui bagaimanakah Nilai Estetika Gerak dalam Tari kreasi *Mengenceh* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- 2) Untuk program studi Sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia akademik khususnya dibidang seni tari.
- 3) Untuk memotivasi seniman agar lebih kreatif dalam dunia seni pertunjukkan sehingga dapat ide garapan yang lebih mengutamakan tema dari kebudayaan sendiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Nilai

Menurut Sutarjo Adisusilo (2011:56) Nilai berasal dari Bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat.

Menurut Nicholas Rescher (1969: 14-19) yang menyatakan nilai adalah objek yang dipermasalahkan, yaitu cara mengevaluasi suatu objek dengan pedoman pada sifat tertentu objek yang dinilai, seperti manusia yang dinilai dari kecerdasannya, bangsa dinilai dari keadillannya.

Menurut Muhammad Noor Syam (1983:133), nilai adalah pengertian-pengertian (*conception*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang penting atau kurang penting, apa yang lebih baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar. Sehingga dengan mengetahui makna dari nilai, kita dapat membuat sebuah keputusan tentang semua perbuatan yang akan kita lakukan. Nilai dapat dikategorikan pada suatu penempatan atau kualitas, suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu sungguh ada dalam arti kata praktis dan melembagakan secara objektif didalam masyarakat. Nilai sungguh realita dalam arti valid sebagai suatu cita-cita yang berlawanan dengan cita cita palsu atau khayal.

2.2 Teori Estetika

Menurut Sedyawati (1979: 21). Estetika yaitu berasal dari kata Yunani *aesthetica*, yaitu hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra. Estetika adalah suatu jenis rasa atau

pengalaman jiwa seseorang karena rasa dari seluruh medium yang ada pada suatu karya secara utuh dari suatu karya seniman.

Menurut Sahman (1993: 2). Estetika didefinisikan sebagai renungan filsafat tentang seni atau filsafat seni. Estetika merupakan ilmu keindahan yang terkandung dalam seni baik dilihat dari segi gerak maupun pendukung gerak.

Estetika juga dapat dikatakan sebagai cabang ilmu filsafat seni yang menempatkan keindahan dan seni sebagai objek telaah (Gie 1976: 15). Estetika diartikan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pengamatan. Setelah mencermati pengamatan terjadilah pemahaman, sedangkan pemahaman estetika merupakan teori ruang dan waktu juga merupakan azas penataan pengamatan (Bastomi, 2004: 14).

Menurut Djelantik (1999: 09) Estetika suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Menurut Sedyawati (1997: 29) Nilai estetis atau nilai keindahan merupakan hasil dari proses komunikasi antara penghayat dengan sebuah karya seni seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka estetika dapat dirumuskan sebagai suatu persoalan tentang keindahan dari sebuah karya seni, karena merupakan bentuk penilaian dari unsur filsafat yang berhubungan dengan pencipta dan penghargaan dari suatu karya seni. Karya seni merupakan bagian dari kesenian tradisional yang perlu dilestarikan serta dipertahankan eksistensinya dikalangan masyarakat.

2.3 Teori Nilai Estetika

Menurut The Liang Gie (1983:34-35) keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal kualitas yang paling sering disebut adalah: kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contrast).

1. Kesatuan (unity), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/atau keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syaratnya utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan yang terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama, dan fokus perhatian.
2. Keselarasan (harmony), perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat berbentuk karena penganturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur (fungsi).
3. Keseimbangan (balance), prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.
4. Kesetangkupan (symmetry), merupakan keselarasan dalam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh dengan kanan dan kiri itulah yang disebut simetri.
5. Perlawanan (contrast), merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras, menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

2.4 Teori Seni Tari dan Unsur-Unsur Tari

Menurut Sutopo Hartono (2011:4-5) seni dengan manusia tak dapat dipisahkan, bahkan sampai saat ini tak pernah ditemukan bukti dalam sejarah kehidupan manusia, adanya masyarakat hidup tanpa seni. Seni dapat dipakai sebagai pertanda cerminan dari masyarakat yang dapat diwujudkan melalui berbagai cabang seni, baik seni tari, seni musik, seni rupa, maupun seni drama.

Setiap jenis kesenian memiliki sisi-sisi keindahan, seperti halnya seni tari. Setiap tari yang diciptakan memiliki sisi keindahan yang khas menempel pada tari tersebut. Melalui sisi koreografinya sebuah tarian dapat diketahui keindahannya. Keindahan dapat ditelaah melalui bentuk dan isi tarian yang berupa tema tari, alur cerita tari serta pesan yang disampaikan melalui gerak-gerak tari, rias dan busana tari seperti iringan tari.

Menurut Ari Subekti (2008:3) Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia. Perasaan itu diungkapkan melalui gerak yang indah. Seni tari dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, seni tari mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Menurut Sal Murgiyanto (1977:4) mengatakan bahwa tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar terhadap realitas tetap bertahan di benak penonton setelah pertunjukkan selesai. Lebih lanjut dikatakan Sal Mugiyanto (1977:16) bahwa dalam tari ekspresi mewujudkan sebagai hasil dari lagu total dalam gerak bukan karena tipuan ritmis atau seorang penari berada larena apa yang dilakukan namun juga bagaimana mempengaruhi ruang sekitarnya.

Menurut Soedarsono(1990:46) tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Atik Soepandi (1944) beliau merupakan salah satu penulis dalam bidang seni yang aktif menulis sejak tahun hingga tahun 2000. Soepandi menyatakan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan melodi yang indah.Sedangkan menurut Weni Rahayu, Dkk (2009:3) menyatakan bahwa seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga di lengkapi dengan unsur-unsur lain, seperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya.

Gerak tari terbentuk dari gerak tubuh manusia yang digarap dari unsur tenaga, ruang, dan waktunya. Kombinasi tenaga, ruang, dan waktu ada didalam setiap gerak tari inilah yang menjadi unsur pokok dalam tari. Berikut ini penjelasan mengenai unsur pokok tari :

- a. Tenaga
 - a) Tenaga adalah kekuatan mendorong terjadinya gerak. Kekuatan itu adalah berat atau ringan dan kuat atau lemah. Penggunaan tenaga dalam gerak meliputi : Intensitas berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak.
 - b) Aksan atau tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras.
 - c) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

b. Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian adalah panggung atau pentas untuk menari, baik panggung tertutup

maupun panggung terbuka, namun didalam tari dikenal pula tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif. Tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif ini tercipta karena benda-benda yang ada di panggung, seperti batas dinding panggung, pengaturan tata lampu, dan pengaturan scenary karena gerakan penari dengan arah gerak penari, pola lantai dan level (tinggi rendah) gerak penari.

c. Waktu

Waktu adalah waktu yang diperlukan penari dalam melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya tempo penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan ritme dalam melakukan gerak, dan lamanya durasi penari dalam melakukan gerak.

Sebuah pertunjukan tari, tidak hanya mengetahui unsur tari tetapi kita juga harus mengetahui unsur komposisi tari. Karena komposisi tari itu adalah pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menata gerakan, menjadi sebuah karya tari (Sal Murgianto, 1986:29). Menurut La Meri (1965:29) unsur komposisi terdiri dari desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tata rias dan busana tari, tata pentas, tata lampu, dan tata suara.

a) Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari.

b) Desain Atas

Desain atas adalah desain yang dibuat oleh anggota badan, berada di atas lantai. Desain ini dilihat dari arah penonton sehingga masing-masing penonton menimbulkan kesan sendiri-sendiri.

c) Desain Musik

Desain musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari. Pola ritmik di dalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frase musik.

d) Desain Dramatik

Desain dramatik adalah tahap-tahap emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik.

e) Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi-variasi yang menggunakan tenaga di dalam gerak, adanya tempo dalam gerak, adanya level dalam gerak dan pergantian posisi penari serta perubahan suasana. Oleh karena itu, Dinamika di dalam tari dapat menjadikan tarian itu menarik.

f) Tata Rias dan Busana Tari

Tata rias dan busana tari adalah rias wajah dan pakaian yang dipakai penari untuk pementasan tari. Rias wajah dan pakaian bertujuan untuk mendukung penampilan penari di atas pentas. Busana tari berfungsi untuk memperjelas karakter tari.

g) Tata Pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pertunjukan tari. Di atas pentas biasanya dilengkapi dengan alat-alat yang berhubungan dengan perlengkapan tari maupun properti tari.

h) Tata Lampu

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu di atas pentas. Penataan lampu dalam pertunjukan tari untuk tujuan penerangan, memperkuat suasana tari dan jika dalam drama tari untuk memperjelas peristiwa dari suatu adegan.

i) Tata Suara

Tata suara adalah seperangkat alat sebagai sumber bunyi yang bertujuan untuk pengaturan musik atau iringan tari. Suatu tarian yang diiringi oleh alat musik baik musik hidup atau musik rekaman maka tata suara berperan penting, karena memerlukan pengaturan yang khusus untuk menyesuaikan tata suara sesuai kebutuhan tarian.

2.5 Tari *Mengenceh*

Tari kreasi *Mengenceh* adalah penyampaian maksud cerita melalui gerak-gerak tari, sehingga tari ini terlihat menarik dan keinginan koreografer untuk menuangkan ide dalam tari dapat dinikmati oleh penonton. Yang dimana dalam tari kreasi *mengence* menceritakan tentang muda-mudi yang menggambarkan kelakuan anak bujang dan dara yang saling jatuh cinta dan menggoda serta menghibur penonton dengan gerakan berpijak joget yang centil dan menarik. Dalam tarian *megence* ini tidak menggunakan properti.

Tari kreasi *Mengenceh* diciptakan pada tahun 2013 yang menceritakan tentang kelakuan anak bujang dan dara yang saling jatuh cinta dan menggoda serta menghibur penonton dengan gerak dalam tari kreasi *megence* yaitu berpijak pada gerak-gerak joget yang centil dan menarik kemudian

dikembangkan dengan gerak-gerak inovatif melalui proses eksplorasi dan improvisasi dalam tarian kreasi *Mengenceh* terdapat unsur gerak yaitu Ruang, waktu dan tenaga. Tari kreasi *Mengenceh* ini dibawakan oleh enam orang (3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan). Dalam tarian kreasi *mengenceh* ini memiliki nilai estetika atau disebut juga nilai keindahan.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau antara lain:

Skripsi Yulliza Fajrianti (2017) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari parahu baganduang karya budiono di kecamatan kuantan mudik (lubuk jambi) kabupaten Kuantan Singingi”. Pokok pembahasannya adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari parahu baganduang karya budiono di kecamatan kuantan mudik (lubuk jambi) kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) dengan judul “Nilai Estetika dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di desa maredan barat kecamatan Tualang kabupaten Siak provinsi Riau .Teori yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Skripsi Meizul Ofriananda (2016) dengan judul “Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok

pembahasan yang diangkat adalah gaya tari pasombahan kreasi di kecamatan Bangkinang kota kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Skripsi Yuliawati (2013) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tata Busana Tari Tradisi Olang-Olang di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Pokok pembahasannya adalah Nilai Estetika dalam tata busana tari tradisi olang-olang di desa Dayun kecamatan Dayun kabupaten Siak provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif.

Skripsi Eka Septiyanti (2015) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan dalam kesenian Badui di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman”. Pokok permasalahannya adalah Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam kesenian Badui di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik.

Berdasarkan rujukan di atas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan yang berjudul “Nilai Estetika Tari Kreasi *Mengenceh* di Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Nurul (1995:42), metodologi adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tertentu. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Bina Tasik Pangkalan kerinci Pelalawan dengan objek Tari Kreasi Mengenceh, peneliti membutuhkan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh dari gambar, peneliti melakukan berdasarkan permasalahan, peneliti juga memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan diteliti.

Menurut Suprpto dalam Berti Anjani (2016: 4) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang

dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini. Metode deskriptif ini sangat sederhana yaitu sekedar menanyakan atau mengumpulkan informasi dan melaporkan hasilnya. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu penelitian ini hanya mengamati dan mendeskripsikan tentang Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif terdapat langkah analisis data, penyajian data dan penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Makanya, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitian Musfiqon dalam Berti Anjani (2016: 4).

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Nurul Zuriah (2005:92), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini akan mengamati bagaimana Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan

penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau sesuatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Sanggar Bina Tasik di jalan Jambu belakang lapangan bola, pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan, alasan peneliti karena tari kreasi mengenceh ini berasal dari Kabupaten Pelalawan dan penulis ingin memperkenalkan pada masyarakat pelalawan secara tertulis tentang Tari Kreasi Mengenceh.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut AriKunto dalam Putri Sri Agustina (2016,15) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukan didalam penelitian, subjek peneliti harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis melakukan penelitian dengan populasi di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sanggar Bina Tasik memiliki jumlah keseluruhan 45 orang yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 25 orang.

Adapun subyek penelitian yang diambil penulis adalah sebanyak 9 orang yang terdiri dari Santi, Sartika, Fatimah, Haripandi, Robi Sofyan, Asrol Syaputra, Yudi, Riki, Penari sekaligus Pemusik Tari Kreasi Mengenceh, Faizal Andri selaku Koreografer. Alasan penulis karena mudah untuk menemui dan mendapatkan informasi secara langsung mengenai Tari Kreasi Mengenceh.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Putri Sri Agustina (2016:16) menyatakan, sumber data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder, adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengeneh* di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Sugiyono mengatakan, data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipasi dan pengamatan langsung (2009:225).

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengamatan langsung. Data primer sangat penting dalam penelitian ini dimana penulis bergantung pada narasumber yang dapat langsung dari Azrul Saputra sebagai Ketua Sanggar Bina Tasik, Faizal Andri sebagai koreografer dan dokumentasi mengambil foto gerak tari, musik, seperti alat musiknya yaitu bebano, akordion, gambus, marwas, tambur. Kostum seperti penari menggunakan pakaian melayu kreasi. Tata rias yaitu dengan memakai tata rias cantik dan natural. Desain lantai, dinamika, tata cahaya, properti, dan pemanggungan.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono dalam Putri Sri Agustina (2016:16) mengatakan, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau peroleh dari tangan kedua

seperti, hasil penelitian orang lain, buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumtasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Data sekunder dalam penulisan adalah data foto gerak seperti lenggang, step, petik bunga, lompat kijang. Dan alat musik yang digunakan seperti bebano, akordion, gambus, marwas, tambur Kostum melayu kreasi, make up cantik natural, dan video Tari Kreasi Mengenceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami langsung objek dengan penempatan diri peneliti untuk hadir didalamnya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3. 5.1 Observasi

Menurut Mukhtar (2013:100) metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi Non partisipan. Obsevasi Non partisipan adalah observasi dimana peneliti (observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dan diobservasi. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data tentang Tari Kreasi Mengenceh namun penulis tidak secara langsung diri dalam Tari Mengenceh, hanya mengamati bagaimana tentang Nilai Estetika Gerak Tari Kreasi *Mengenceh* , mewawancarai,mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang pertunjukkan Tari

Kreasi Mengenceh mengenai gerak, seperti lenggang, step, petik bunga, lompat kijang. Tema dalam tari kreasi mengenceh yaitu percintaan, musik dalam tari kreasi mengenceh seperti, bebano, akordion, gambus, marwas, desain lantai, dinamika, tata rias, property, pemanggungan, tata cahaya dan penonton. Penulis mendapatkan data tersebut melalui Faizal Andri sebagai koreografer sekaligus pemusik tari Yudi, Riki.

3. 5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan untuk mengali yang tidak hanya pada hal yang diketahui dan yang dialami subjek yang diteliti, tetapi hal yang tersembunyi jauh di dalam diri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh Menurut Sugiyono dalam I Wayan Jastra,(2016:7). Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur,wawancara dilakukan kepada, koreogafer, pemusik, dan penari Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan.

Wawancara menurut Nurul Zuriyah (2006:197) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee)

Dalam penelitian ini, agar tidak keluar dari materi wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara yang berstruktur, karena didalam teknik ini

memiliki kelebihan yaitu dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Hal ini sesuai dengan pertanyaan Iskandar (2008:217) dalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

Dari pengertian di atas, penulis mempersiapkan pertanyaan disusun serta berdialog dan bertanya langsung kepada narasumber yaitu Faizal Andri selaku koreografer dan pemusik tari *Mengenceh*. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis dari hasil wawancara agar tidak lupa. Karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Mukhtar (2013:101) teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrumen.

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dengan cara mengumpulkan data tentang Tari kreasi *Mengenceh* misalnya: video dan foto yang berkaitan mengenai Tari kreasi *Mengenceh*, misalnya foto kostum, foto tata rias, foto alat musik tari *Mengenceh*. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informasi dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang berhubungan tari *Mengenceh*. Kemudian menggunakan kamera hp/foto, digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabdikan bentuk penyajian tari

mengenceh. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, atau pengamatan, wawancara dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Miles dan Huberman (1990) Mukhtar (2013:135) dalam I Wayan Jastr(2016:8) analisis data dalam peneltian deskriptif kualitatif terdiri dari:

Secara umum, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang penelitian dapat melakukan secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam dalam penulis-an catatan lapangan.

Reduksi data bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Dalam reduksi data peneliti mencoba menjelaskan hasil catatan yang didapat dari lapangan seperti, eksplorasi yang didalamnya terdapat ide cerita garapan yang menceritakan tentang percintaan bujang dan dara (muda-mudi). Kemudian setelah koreografer mengetahui ide garapan tersebut, koreografer menyusun konsep dan judul garapan tarian. Dan koreografer menyusun konsep dan judul garapan tarian. Dan koreografer memberi judul Tari mengenceh.

3. Melaksanakan Display atau penyajian data

Display data adalah usaha me-rangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan ke-simpulan dan mengambil tindakan. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Vertifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Dari data diatas maka penulis menggunakan analisis data yaitu peneliti mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan informasi penulis yang didapatkan dilapangan. Lalu peneliti menyederhanakan dan memindahkan infomasi yang telah didapat dari narasumber dilapangan serta membuang data yang tidak penting sebagai cara menggambarkan atau memverifikasi kesimpulan terakhir lalu kemudian peneliti merangkai informasi tersebut dalam bentuk kualitatif dengan teks narasi dan proses terakhir yaitu peneliti membuat kesimpulan dari proses analisis data diatas yaitu membuat kesimpulan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1V

TEMUAN PENELITIAN

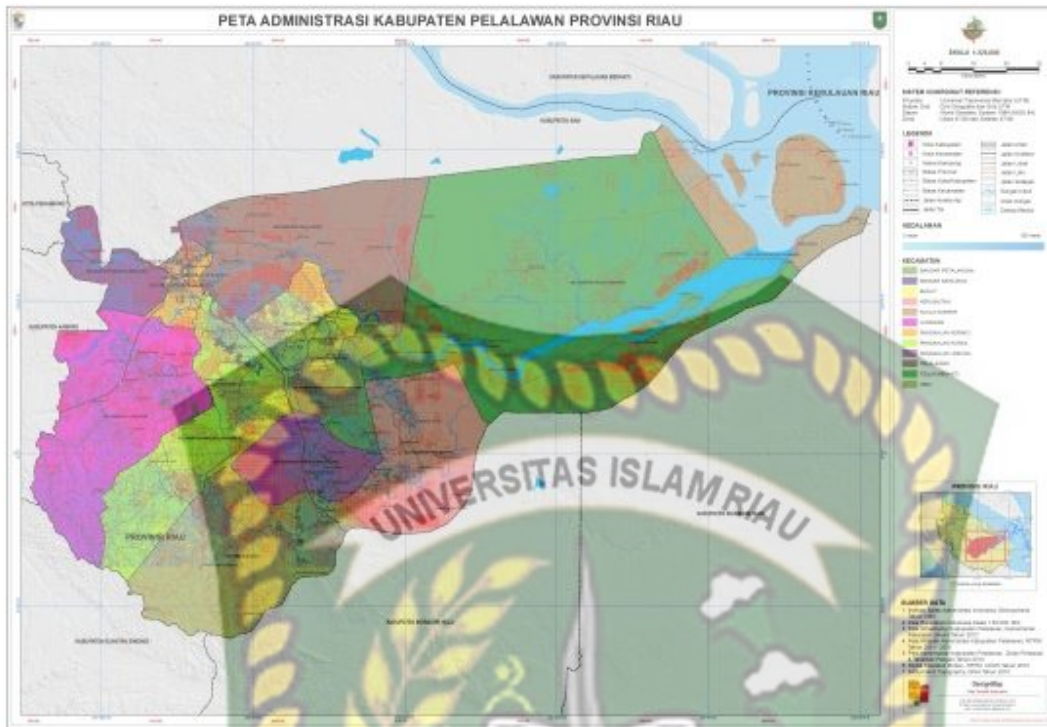
4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Pelalawan Merupakan Salah Satu Kabupaten hasil Pemekaran Kabupaten Kampar pada tanggal 12 Oktober 1999, Ibu Kota Kabupaten Pelalawa adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 13.924,94 km² dan mempunyai batas-batas Wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau dan Bengkalis
- Sebelah Utara dengan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Indragiri Hilir
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar dan Indragiri Hiir





Gambar 4. 1 : Lambang dan Peta Kabupaten Pelalawan

(<https://petatematikindo.wordpress.com/2016/05/18/administrasi-kabupaten-pelalawan/>)

Saat ini Kabupaten Pelalawan Memiliki 12 Kecamatan. Kedua belas Kecamatan beserta Ibu Kota Kecamatan ada di dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan
1. Bunut	Pangkalan Bunut
2. Langgam	Langgam
3. Pangkalan Kerinci,	Pangkalan Kerinci
4. Kuras	Sorek Satu
5. Lesung	Pangkalan Lesung

6. Ukui	Ukui Satu
7. Kuala Kampar	Teluk Dalam
8. Kerumutan	Kerumutan
9. Teluk Meranti	Teluk Meranti
10. Pelalawan	Pelalawan
11. Bandar Sei Kijang	Sei Kijang
12. Bandar Petalangan	Rawang Empat

Penelitian Estetika dalam Tari Kreasi Mengenceh di Sanggar Bina Tasik terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah Sebuah Kecamatan ini Memiliki Potensi Pengembangan Karena Terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera sehingga Kecamatan Pangkalan Kerinci menjadi pusat kegiatan dari Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kerinci yang memiliki luas wilayah 616,400km².

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografi Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pelalawan. Kecamatan ini dulunya merupakan ibukota Pangkalan Kerinci . Secara Geografis wilayah kecamatan pangkalan kerinci merupakan daerah daratan.

Tabel 4. 2 Batas Kecamatan Pangkalan Kerinci

Batas Wilayah	Nama Kota
1. Utara	Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak
2. Selatan	Kecamatan Pangkalan Kuras
3. Barat	Kecamatan Bandar Seikijang
4. Timur	Kecamatan Pelalawan

(Sumber Data: Kantor Desa/Kelurahan Pangkalan Kerinci)

Kecamatan Pangkalan Kerinci terletak antara 00°46,24' Lintang Utara, 00°24,34' Lintang Selatan, 101°30.37' Bujur Timur dan 103°21,36 Bujur Barat.



Gambar 4. 2: Kecamatan Pangkalan Kerinci
(dokumentasi penulis 2019)

4.1.3 Keadaan penduduk di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Penduduk adalah merupakan unsure penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha pembangunan suatu perekonomian. Baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan karena manusia sebagai objek dari ekonomi nasional.

Jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci mencapai jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan hasil proyeksi yang dilakukan oleh BPS Pelalawan adalah 280.197 jiwa, yang terdiri dari 145.442 laki-laki dan 134.775 perempuan dengan rata-rata

kepadatan penduduk 20,42 jiwa/km² yang terdiri dari masyarakat pesisir, petalangan dan pendatang dari daerah lain. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Pelalawan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa melayu.

4.1.4 Pendidikan Masyarakat Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Masyarakat Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk masyarakat yang peduli dengan pendidikan yang dibangun oleh pemerintah dan diikuti oleh masyarakat. Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sudah cukup banyak, hal ini dapat di lihat dari tabel sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci berikut:

Tabel 4. 3. Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Kerinci

no	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Tk	17
2	SD Negeri	12
3	SD Swasta Umum	5
4	SD Swasta Islam	4
5	SLB	1
6	SLTP Negeri	2
7	SLTP Swasta	4
8	SLTP Swasta Islam	3
9	SMU Negeri	2
10	SMU Swasta Umum	1
11	SMU Swasta Islam	1

12	Smk	3
----	-----	---

(Sumber Data: Kantor Desa/Kelurahan Pangkalan Kerinci)

Berdasarkan tabel diatas mengenai jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, cukup membantu untuk memperkenalkan Tari Kreasi Mengenceh pada daerah lain dan di Kabupaten itu sendiri, jika Pemerintah daerah setempat mau memperhatikan tarian tersebut.

4.1.5 Kesenian

Di Kabupaten Pelalawan terdapat beragam kesenian mulai dari kesenian tradisi sampai modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah daerah ini antara lain: Badewo, Begito, Lukah Gilo, Potang Mogang, Silat Pedang, Silat Delapan, Silat Payung, Tari Zapin.

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu Sanggar Bina Tasik, yang didirikan di Kota Pangkalan Kerinci pada tanggal 18 Desember 2008. Sanggar Bina Tasik adalah sanggar dimana tempat untuk menyalurkan bakat-bakat kesenian masyarakat Pelalawan.

Jumlah anggota Sanggar Bina Tasik di Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari berbagai tingkatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Anggota Sanggar Bina Tasik di Kecamatan Pangkalan Kerinci

no	Tingkatan	Sampel
1	SLTP	19 orang
2	SMU	25 orang
3	Mahasiswa	27 orang

4	Umum	20 orang
	Jumlah	91 orang

(Sumber: Sanggar Bina Tasik)

Kepengurusan sanngar Bina Tasik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten

Pelalawan Provinsi Riau:

Pelindung	: Bupati Pelalawan
	-Ketua DPRD Kabupaten Pelalawan
Pembina I	: Azly Rupiando
Pembina II	: Kamarusman
Ketua	: Syamsiar S.ag
Wakil Ketua I	:Haripandi
Sekretaris	:Fatimah
Bendahara	: Santi
Koordinator Bidang Tari	:Faizal Andri
Koordinator Bidang Musik	: Iswayudi
Koordinator Bidang Penelitian	: Robi Sofian
Koordinator Bidang Tata Busana dan Tata Rias	: Sartika
Bidang Humas	: Asrol Safutra



Jadwal latihan rutin Sanggar Bina Tasik di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Tabel 4.5:Jadwal Latihan Rutin Sanggar Bina Tasik

No	Hari	Keterangan	Jam
1	Senin	Jadwal Rutin Penari sanggar	20.00 WIB
2	Selasa	Jadwal Rutin Sanggar	20.00 WIB
3	Rabu	Jadwal Latihan Rutin Kelas 2 (SD sederajat)	19.30 WIB
4	Sabtu	Jadwal Latihan Rutin Kelas 2 (SD sederajat)	10.00 WIB
5	Minngu	Jadwal Latihan Anak Didik Smp ke Atas	10.00 WIB

(Sumber: Sanggar Bina Tasik)

Namun jika ada event tertentu maka jadwal latihan dilakukan setiap hari dan dimulai dari pukul 19.30-22.00. tempat proses latihan para anggota Sanggar Bina Tasik adalah di Ruko, dan diriko itulah para anggota sanggar melakukan proses kreativitas seninya.



Gambar 4. 3. Sanggar Bina Tasik(dokumentasi penulis 2019)

Tarian dibawah ini sering ditampilkan Sanggar Bina Tasik pada acara-acara kesenian baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional.

1. Tari Persembahan,
2. Serampang Dua Belas,
3. Zapin Pecah Dua Belas,
4. Serampang Dua Belas,
5. Mak Inang,
6. Saman,
7. Rentak Bulian.
8. Tari mengence (2013),
9. Tari Menyosou Bono (2013),
10. Tari Menyulou Gelombang (2013),
11. Tari Zapin Pengikat (2013),
12. Tari Mak Andam Pengasih (2009),
13. Tari Togak Balok (2016),
14. Tari Cik Dayang (2011)

dan masih banyak lagi tarian karya anggota sanggar. Sanggar Bina Tasik memiliki Koreografer Bernama oleh Faizal Andri S.Pd yang telah melahirkan beberapa karya tari kreasi seperti disebutkan diatas.



4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut The Liang Gie (1975:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetika” (filsafat keindahan) dalam buku bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “beautiful”, perancis “beau”, Italia dan Spanyol “bello” kata-kata itu berasal dari bahasa Latin “bellum” selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian yakni: a) keindahan dalam arti luas, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Sesuai dengan pendapat dengan cara pandang The Liang Gie (1983:34:35) yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (unity), keselarasan (hamony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contrast). Keindahan-keindahan yang dikatakan filsuf seni di atas terdapat pada unsur-unsur seni tari *Mengenceh* yang akan dikaji didalam skripsi ini.

4.2.1.1 Kesatuan (*unity*)

Menurut The Liang Gie (1983:34-35) Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/atau keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syaratnya utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan yang terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama, dan fokus perhatian.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di dalam tari *mengenceh* terdapat nilai estetika yang merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah gerak, musik, tata busana dan properti tari. Menyatunya unsur-unsur seni tari yang ada dalam tari *Mengenceh* ini yang membuat tari ini memiliki keindahan.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerakan tari *Mengenceh* itu sendiri yaitu lenggang, petik bunga, step, joget, lompat kijang. Dengan terpadunya unsur-unsur seni di dalam tari ini maka terdapatlah keindahan di dalam tari itu, tapi jika salah satu unsur hilang, baik bentuk musik atau pun bentuk gerak tidak tercapai sesuai porsinya maka akan mengurangi nilai keindahan tarian ini”

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah kesatuan estetika dalam tari *Mengenceh* terletak pada unsur-unsur tari itu sendiri. Baik pada gerakan tari, musik, tata busana dan properti tari. Jika salah satu unsur dihilangkan maka tari *Mengenceh* tidak memiliki kesatuan estetika.

Berikut ini adalah diskripsi gerak tari *mengenceh* :

1. 3 orang penari wanita berada dipanggung, dengan posisi rendah sambil kedua tangan disilang kearah diagonal kiri depan pada hitungan 1x4 berdiri dengan posisi yang sama hitungan 5-8 arah badan menghadap kedepan selanjutnya pada hitungan 1-4 melakukan gerak lenggang dan hitungan 5-8 melakukan gerak petik bunga, gerakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pengulangan
2. Hitungan selanjutnya melakukan gerak lenggang dengan kedua tangan diayunkan kedepan secara bergantian dan kedua kaki dijinjitkan kededeoan secara bergantian sebanyak 1x8 pada hitungan.

3. Hitungan 1x4 penari menghadap kebelakang hitungan 5-8 tangan kanan melakukan petik bunga sambil turun kebawah dengan posisi rendah sedangkan penari pria mulai curi pandang dari sudut panggung selanjutnya penari wanita melakukan gerak petik bunga posisi rendah sebanyak 1x8 sementara penari pria masih curi pandang.
4. Pada hitungan melakukan tangan 1-4 penari perempuan melakukan transisi dan hitungan 5-8 penari melakukan kekanan dan kekiri pada hitungan 1x8 selanjutnya seluruh penari melakukan transisi
5. Pada hitungan 1x8 penari wanita melakukan gerakan melenggang sambil berputar di tempat sedangkan penari pria melakukan gerak membuka kaki selebar bahu dengan kedua tangan menyauk secara bergantian sebanyak 1x8
6. selanjutnya pada hitungan 1 & 2 penari wanita memetik bunga dan hitungan 3-8 berputar ditempat sedangkan penari pria hanya melakukan gerakan kepala menoleh kekanan dan kekiri sebanyak 1x8
7. Pada hitungan 1-4 penari wanita mundur dengan kedua tangan berada dibelakang pinggang sambil mengoyang pinggulnya kekiri kanan dan hitungan 5-8 kedua tangan melakukan petik bunga keatas kebawah sedangkan penari pria pada hitungan 1-4 melakukan transisi sambil melompat kebawah hitungan 5-8 berputar sambil berdiri.
8. Selanjutnya penari wanita melakukan gerakan transisi sambil memetik bunga sebanyak 2x8 sedangkan penari pria melakukan gerakan joget sambil melompat kijang gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 kemudian penari wanita diam 1x8 dengan posisi rendah sedangkan penari priaa masih melakukan lompat kijang
9. Pada hitungan 1 & 2 penari wanita memetik bunga dan hitungan 3-8 melakukan gerakan membuang muka seakan malu-malu sedangkan penari pria hanya

melakukan gerakan memainkan kepala sebanyak 1x8 selanjutnya seluruh penari melakukan transisi 2x8.

10. Selanjutnya pada hitungan 1x8 penari wanita melakukan gerak mundur dengan kedua tangan dibolak-balik sejajar dada sambil menggoyangkan pinggul sendan penari pria melakukan gerak menggoda dengan posisi tangan kiri menekuk didepan dada sambil melirik penari wanita.
11. Selanjutnya penari wanita melenggang sebanyak 2x 8 sedangkan penari pria berada diposisi bawah sambil curi pandangan kepada penari wanita kemudian hitungan 1x8 penari pria menghampiri penari wanita
12. Hitungan selanjutnya penari wanita melakukan gerak tangan kanan ditekuk kedada sambil memainkan bahu 1x8 posisi rendah sedangkan penari pria melakukan gerakan menyauk 1x4 hitungan 5-8 menggelengkan kepala hitungan selanjutnya penari wanita melakukan gerak petik bunga keatas dan kebawah sebanyak 1x8 sedangkan penari pria memutari penari wanita sebanyak 1x8
13. Selanjutnya seluruh penari melenggang 1x8 pada hitungan 1x8 selanjutnya penari wanita melakukan gerak step ditempat sedangkan penari pria hanya diam saja 2x8 selanjutnya penari wanita melakukan gerak joget sedangkan penari pria melakukan gerak lenggang
14. Hitungan selanjut penari wanita melenggang sebanyak 3x8 sedangkan penari pria melakukan gerak step sebanyak 3x8
15. Pada hitungan 1x8 penari wanita berputar ditempat sedangkan penari pria pada hitungan 1-4 berputar kemudian 5-8 mengenyotkan badannya pada hitungan 1x8 selanjutnya penari wanita melakukan gerakan seolah olah mengusir penari pria sedangkan penari pria bergerak menjauhi penari wanita sambil melompat-

lompat kecil, pada hitung selanjutnya seluruh penari melenggang sebanyak 3x8 sambil melakukan transisi.

16. Selanjutnya seluruh penari melakukan gerakan step 2x8 selanjutnya penari wanita melakukan gerakan dengan tangan kanan diayunkan keatas dan kebawah sambil mengoyangkan pinggulnya sebanyak 1x8 sedangkan penari pria melangkah menyilang kekanan dan kekiri sambil kedua tangan dibuka sejajar bahu.
17. Hitungan selanjutnya penari wanita melakukan gerakan dengan tangan kanan berada disamping kanan bawah, sambil memainkan bahu keatas dan kebawah sambil penari wanita mengambil posisi rendah sedangkan penari pria pada hitungan 1-4 berputar dan hitungan 5-8 memainkan bahu sambil membuka lebar kedua kaki
18. Penari wanita melakukan gerak petik bunga keatas dan kebawah secara bergantian sebanyak 2x8 sedangkan penari pria pada hitungan 1-4 melenggang dan hitungan 5-8 melompat kecil kekanan dan kekiri gerakan ini dilakukan 2 kali pengulangan
19. Selanjutnya penari wanita melakukan gerak proses berdiri dengan kedua tangan dibuka lebar sambil dimainkan secara bergantian sebanyak 1x8 kemudian berputar 1x8 sedangkan penari pria melakukan gerakan lompat-lompat kecil kekanan dan kekiri sambil tangan dibuka lebar sejajar bahu kemudian melenggang 1x8.
20. Selanjutnya penari wanita melenggang sambil petik bunga 2x8 sedangkan penari pria hanya menganggukkan kepala dengan posisi rendah sebanyak 2x8 pada hitungan 1& 2 penari wanita duduk dan 3-8 memainkan bahu dengan posisi rendah sedangkan penari pria pada hitungan 1&2 merebahkan badannya

kelantai dengan tangan kanan diletakkan kedagu sebagai penopang kepala, kemudian penari wanita melenggang 1x8 sedangkan penari pria hanya menggelengkan kepalanya saja.

21. Pada hitungan selanjutnya penari wanita melakukan gerak petik bunga sambil berjalan sebanyak 2x8 sedangkan penari pria pada hitungan 1x8 melakukan gerak roling depan kemudian melompat kedepan sebanyak 1x8 setelah itu seluruh penari melakukan transisi 1x8 dengan penari wanita melakukan gerak memainkan bahu dengan posisi rendah sedangkan penari pria pada hitungan 1 & 2 membuka kedua kaki dan tangan pada hitungan 3-8 mengayunkan kaki kiri.
22. Seluruh penari melenggang sambil berputar sebanyak 2x8 setelah itu penari wanita membolak balekkan kedua tangannya lalu dibuka kekanan dan kekiri sedangkan penari pria memainkan bahunya kearah penari wanita 1x8
23. Selanjutnya seluruh penari melakukan transisi dengan melenggang sebanyak 3x8 lalu penari wanita melakukan gerak bawah sambil memainkan gerak bahunya sedangkan penari pria melakukan gerak atas sambil memainkan kakinya sebanyak 2x8 disusul dengan gerak joget 2x8 lalu melenggang 2x8
24. Pada hitungan selanjutnya penari wanita melakukan gerakan mengayunkan siku sebelah kanan dengan tangan kiri lurus kedepan sambil berputar sebanyak 2x8 sedangkan penari pria pada hitungan 1-4 melakukan gerak melompat kekanan dan kekiri pada hitungan 5-8 melakukan gerak rolling
25. Selanjutnya penari wanita melakukan gerak petik bunga sebanyak 3x8 sambil melakukan transisi sedangkan penari pria melenggang pada hitungan 1x8 penari pria melakukan step sambil lompat kijang menuju kearah kanan panggung, sedangkan penari wanita melakukan step jinjit menuju kearah kiri panggung, dan seluruh penari melakukan pose ending lompat kijang.

Dari penjelasan deskripsi gerak di atas Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak yang beurutan, gerak kepala, tangan, kaki, level, tempo, yang dilakukan oleh para penari secara keseluruhan, apabila tidak sesuai dengan keinginan koreografer baik itu dari segi kualitas gerak, tempo gerak, maupun level gerak maka nilai estetika gerak dalam tari kreasi mengenceh ini akan berkurang”.

Adapun gerakan inti pada tari kreasi mengenceh di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah

a) Gerak Lenggang Kreasi

Gerak Lenggang dalam tari kreasi Mengenceh menggambarkan wanita yang penuh dengan lemah lembut, anggun. Gerak-gerak yang terdapat pada tari kreasi Mengenceh salah satunya ialah lenggang. Gerakan ini dilakukan serempak oleh penari wanita. Gerakan kaki melangkah ditempat dengan kedua tangan di ayunkan secara bergantian setinggi dada, gerakan ini dilakukan 2x pengulangan.

Ruang, dalam gerak lenggang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang sedang, karena posisi penari mendak.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini pada gerak lenggang ialah terletak pada kelembutan dari gerak lenggang itu sendiri dengan ketepatan tempo dan batas-batas gerak dari permainan kepala, tangan dan

kaki yang telah ditentukan oleh koreografer jika dirubah maka nilai keindahan dalam tari ini akan berkurang”.



Gambar 4.4: Gerak Lenggang penari wanita

(Dokumentasi Penulis 2019)

b) Gerak petik bunga

Gerak petik bunga ini merupakan gerak yang ada di dalam tari kreasi mengenech kemudian dikembangkan, gerakan petik bunga dalam tari kreasi Mengenech ini gerak petik bunga yang dikreasikan yaitu gerak bawah menghadap belakang, dengan tangan kanan melakukan petik bunga kearah depan dada kemudian kearah samping kanan bawah.

Ruang, dalam gerak petik bunga ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak petik bunga lambat . Tenaga,

tenaga yang digunakan pada gerak petik bunga sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang rendah.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak petik bunga tari kreasi mengenceh ini ialah terletak pada permainan level, pada dasarnya gerak petik bunga itu dilakukan dengan posisi badan mendak dan tangan mengarah ke diagonal bawah sambil pergelangan tangan di putar seolah sedang memetik bunga sedangkan didalam tarian ini gerakan petik bunga dilakukan dengan posisi duduk sambil tangan memetik bunga didepan dada lalu diayunkan kesamping kanan bawah dan gerakan kepala, inilah nilai estetika dalam gerak petik bunga tari kreasi *mengenceh* ini, apabila gerakan yang dilakukan penari tidak sesuai dengan keinginan koreografer maka nilai estetikanya berkurang”.



Gambar 4.7: Gerak Mengenceh Step(Dokumentasi penulis 2019)

c) Gerak step

Gerak step tari mengenceh ini merupakan gerak yg sudah baku hanya dilakukan pengembangan saja dalam tari kreasi mengenceh. Sebelum gerakan step penari pria melakukan lompat kijang 1-6 dengan tempo sedang .dan penari perempuan 1x8 gerakan step bersamaan dengan penari pria. Dalam gerakan step ini temponya musiknya sedang. Gerakkan yang dilakukan penari badan dan tangan diayunkan kebelakang,kaki kiri sebagai tumpuan kaki kanan sedikit diangkat. Penari pria berputar mengelilingi wanita dan kembali ke posisi belakang wanita dan mengarah kedepan.

Ruang, dalam gerak step ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak step sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak step sedang. Level yang digunakan pada gerak step sedang.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak step tari *mengenceh* ialah terletak pada gerakan step yang awalnya hanya ditempat tetapi didalam tari kreasi mengenceh ini gerak step tersebut diubah menjadi step berjalan, dengan posisi kedua tangan diayunkan sejajar bahu, posisi kepala penari kesamping sambil senyum melirik penari wanita, disinilah terletak nilai estetika pada gerak step, sehingga sesuai dengan keinginan koreografer”.



Gambar 4.7: Gerak Mengenceh step kreasi

(Dokumentasi Penulis 2019)

d) Joget

Joget tari mengenceh yaitu gerakan yang dilakukan serempak dengan penari pria dan wanita. Gerakan yang dilakukan yaitu tangan kanan ditekuk didada lalu tangan kiri disamping dan diayunkan kekanan dan kekiri. Kemudian kaki diayunkan kearah kanan dan kiri sambil mengikuti alunan musik joget dan begitu sebaliknya. Gerakan ini dilakukan 2 kali pengulangan. Penari pria dan wanita mengarah ke diagonal kanan depan.

Ruang, dalam gerak joget ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak joget sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak joget sedang. Level yang digunakan pada gerak joget sedang

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada dalam gerak joget tari mengenceh ialah terletak pada perpindahan posisi gerak yang dilakukan secara berpasangan apabila gerak tersebut dilakukan secara individu maka nilai estetika pada gerak joget dalam tari mengenceh ini akan berkurang, karna tidak sesuai keinginan koreografer.



Gambar 4.8: Gerak tari Mengenceh joget kreasi

(Dokumentasi Penulis 2019)

e) Lompat Kijang Tari Mengenceh

Lompat kijang pada tari mengenceh ini ialah gerak yang dilakukan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan dan membentuk pola lantai.

Ruang, dalam gerak lompat kijang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang . Tenaga, tenaga yang

digunakan pada gerak lompat kijang sedang. Level yang digunakan pada gerak lompat kijang tinggi.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak lompat kijang dalam tari kreasi mengenceh ini ialah terletak pada gerakan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan sedangkan pada gerakan lompat kijang yang baku hanya melakukan lompatan saja dan tidak ada gerakan tangan”.



Gambar 4.9: Gerak tari mengenceh lompat kijang kreasi(Dokumentasi Penulis 2019)

Gerakan-gerakan diatas merupakan gerak inti pada tari kreasi mengenceh yaitu, Lenggang, Joget, Petik bunga, Step, Lompat kijang. Tari kreasi mengenceh ini mempunyai alat musik pengiring yaitu, Bebano, Akordion, Gambus, Marwas, dan Tambur. Berdasarkan hasil wawancara (14 April 2109) dinyatakan oleh koreografer

“Tari Mengenceh memakai musik sebagai iringan instrumen musik untuk memperindah sebuah isi dalam tarian alat musik yang digunakanpun berinstrumen musik melayu.”

Didalam tari *Mengenceh* ini menggunakan lima jenis instrumen musik yakni Bebano, Akordion, Gambus, Marwas, dan Tambur.

1. Bebano

Gendang Bebano adalah sejenis alat musik pukul yang terbuat dari batang kayu atau pangkal batang kelapa. Permukaan gendang kulitnya merupakan kulit hewan, biasanya kulit kambing atau kulit rusa atau kijang. Cara memainkannya yaitu dengan cara di pukul dengan kedua tangan. Fungsi bebano dalam tari Mengenceh yaitu sebagai ketukan.



Gambar 4.11: Bebano(Dokumentasi Penulis 2019)

2. Akordeon

Adalah alat musik sejenis organ. Akordeon ini relatif kecil dan dimainkan dengan cara digantungkan di badanPemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sedangkan jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan, tetapi pemain yang sudah terlatih dapat berganti-ganti tangan. Pada saat dimainkan akordeon didorong dan

ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah akordeon sehingga timbul bunyi. Penggolongan alat musik akordion ini adalah melodis yang fungsinya dalam tari kreasi Mengenceh adalah untuk memainkan rangkaian nada-nada.



Gambar 4.12: Akordion(Dokumentasi Penulis 2019)

3. Gambus

adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Kegunaanya dalam tari kreasi mengenceh adalah sebagai penambah bagian musik pengiring tari Mengenceh.



Gambar 4.13: Gambus (Dokumentasi Penulis 2019)

4. Marwas

Marwas merupakan salah satu alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara di tepuk. Alat musik ini sering disebut juga dengan perkusi. Terbuat dari kulit kambing kayu cempedak dan rotan sebagai pengikat. Marwas adalah salah satu alat musik yang dimainkan dalam tarian zapin. Alat musik marwas berfungsi menjaga kestabilan intro dan melahirkan harmoni musikal.



Gambar 4.14: Marwas (Dokumentasi Penulis 2019)

5. Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”. Kegunaan dalam tari kreasi Mengenech sebagai musik iringan dalam tari.



Gambar 4.15: Tambur (Dokumentasi Penulis 2019)

Alat musik diatas merupakan alat musik dari Tari kreasi Mengeceh agar tari mengeceh terlihat dari segi keindahan didalam iringan musik tari mengeceh. dimana didalam tari mengeceh tersebut musik saling berkolaborasi antara instrumen musik. Musik merupakan unsur pendukung dalam sebuah tarian. Tanpa adanya musik maka suatu seni pertunjukan akan terlihat kurang menarik dan akan terasa hambar. Sama juga halnya dengan musik sebagai pengiring tari *Mengeceh*, dengan adanya musik maka suasana senang dan gembira akan lebih dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini dikarenakan fungsi musik dalam tarian adalah sebagai pendukung suasana. Selain keindahan musik didalam tari kreasi mengeceh terdapat juga kostum dan tata rias.

- a. Kostum penari pria dan wanita

Menurut soedarsono (1978-34), secara umum warna kostum yang dipilih berdasarkan warna yang memiliki makna teatral dan sentuhan emosional. Mengenai pemilihan warna di dalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna agak berbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan di munculkan.

Menurut Faizal Andri kostum yang digunakan dalam tari mengenceh ini memakai baju melayu kreasi berwarna merah kombinasi hijau yang mana penari pria memakai baju cekak musang ditambahi kain songket, tanjak berwarna hijau keemasan di atas sebelah kiri dikasih bros dan ditambah rompi hijau, sesuai dengan konsep tari kreasi maka kostum yang digunakan kostum melayu kreasi, dan untuk penari wanita memakai kostum kebaya melayu berwarna merah, rok kembang payung berwarna hijau dan ikat pinggang kuning keemasan, bros diletakkan di dada. Wanita memakai sanggul di atas kepala, mahkota, bunga untuk disamping kepala, tempelan bunga untuk di kening.



Gambar 4.16: Kostum Pria dan Wanita

b. Tata Rias

Tata rias dalam seni memiliki fungsi sangat penting. Tata rias dalam tampilannya sekaligus memperlihatkan karakter penari. Kehadirannya dalam sebuah pertunjukan seni adalah dapat memperkuat ekspresi, penokohan, serta keindahan tata rias pada tari mengenceh ini adalah riasan cantik

Menurut Faizal Andri tata rias dalam tari kreasi mengenceh ini menggunakan tata rias cantik yang mana pastinya berbeda dengan penari pria. Penari pria hanya sedikit menggunakan bedak listik yang agak pudar agar kelihatan pres.



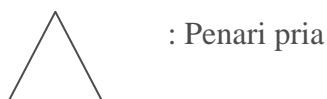
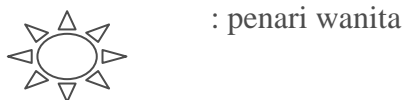
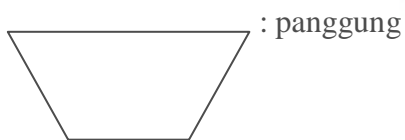
Gambar 4.16: Tata rias penari wanita tari mengenceh (Dokumentasi Penulis 2019)

Selanjutnya desain lantai tari kreasi *mengenceh*, desain lantai yang digunakan ialah diagonal, horizontal, zig-zag, segi empat.

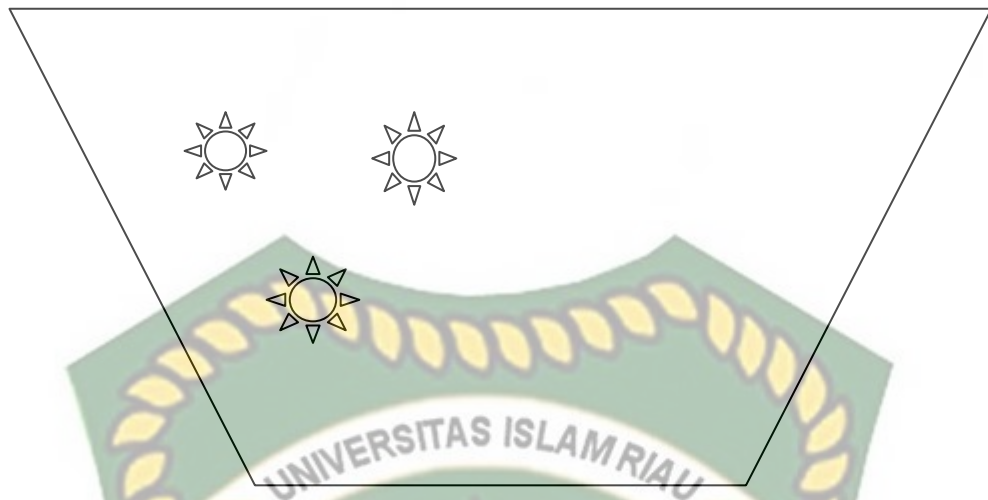
Berikut gambar desain lantai yang digunakan yaitu:

Keterangan simbol:

Depan panggung:



..... : garis yang dilalui penari berpindah tempat



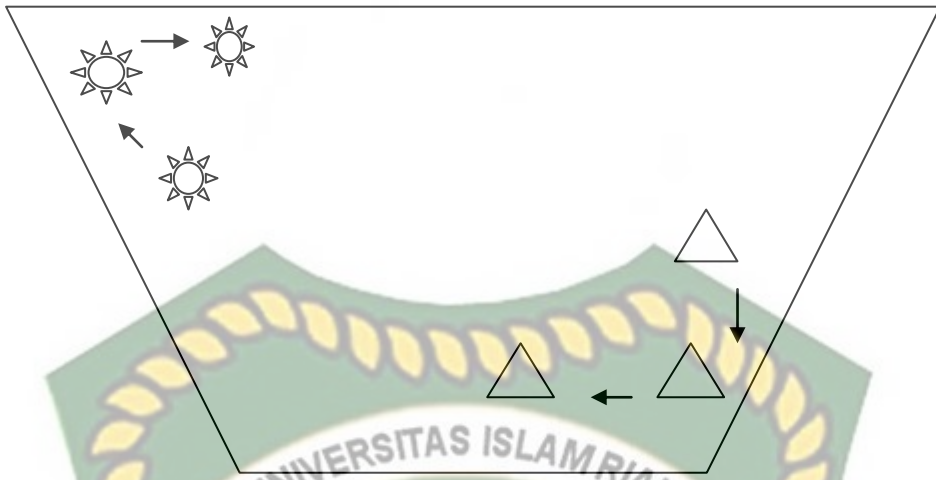
Gambar 4.17

Pola 1



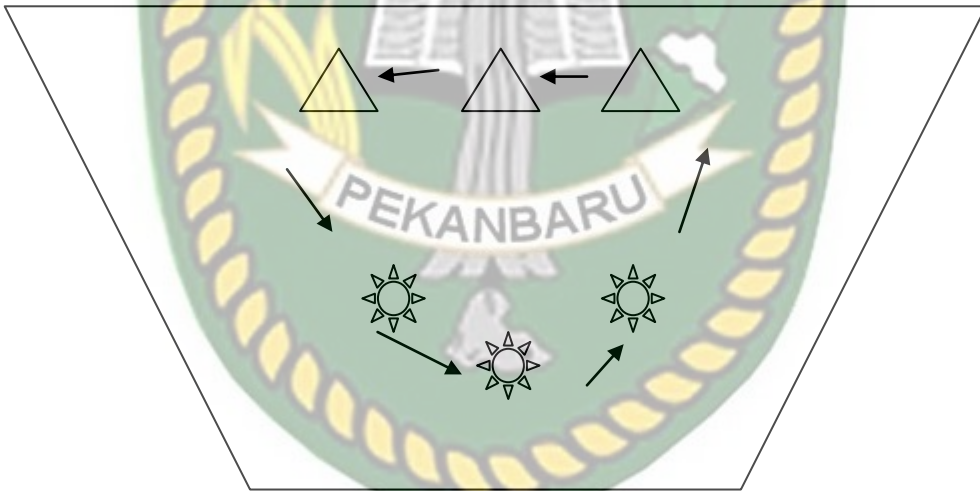
Gambar 4.18

Pola 2



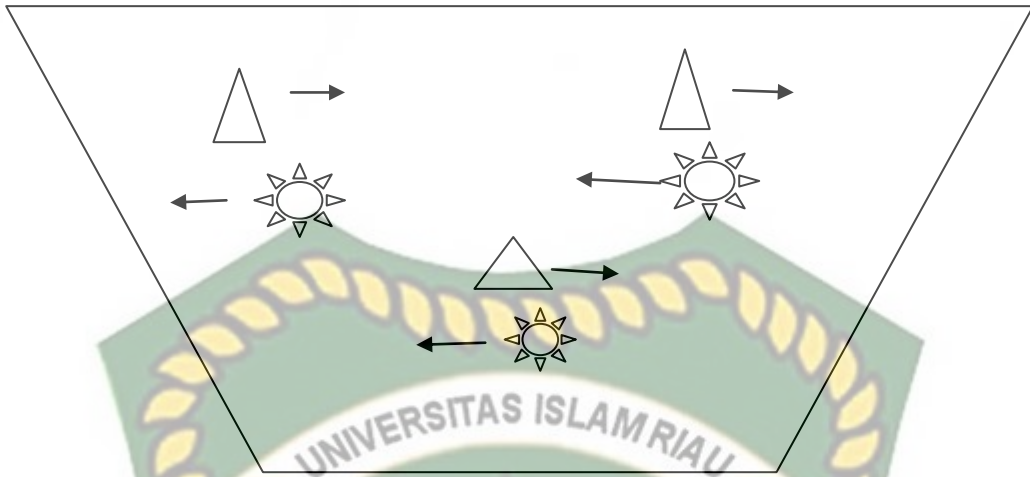
Gambar 4.19

Pola 3



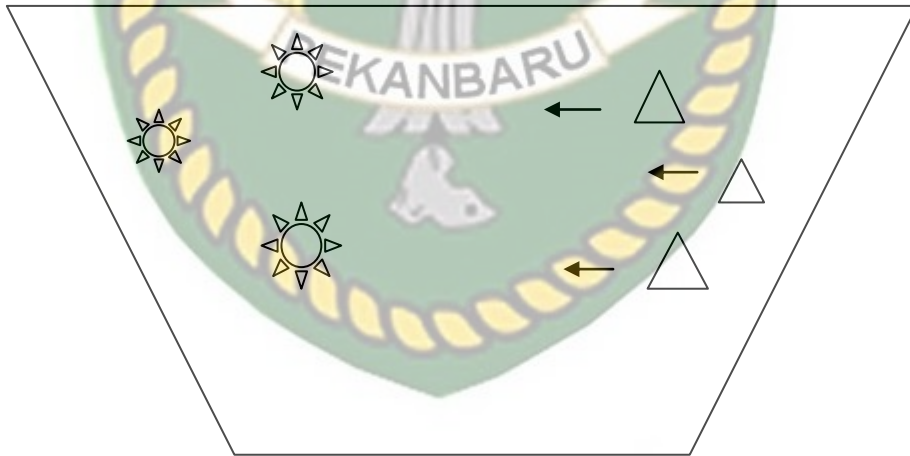
Gambar 4.20

Pola 4



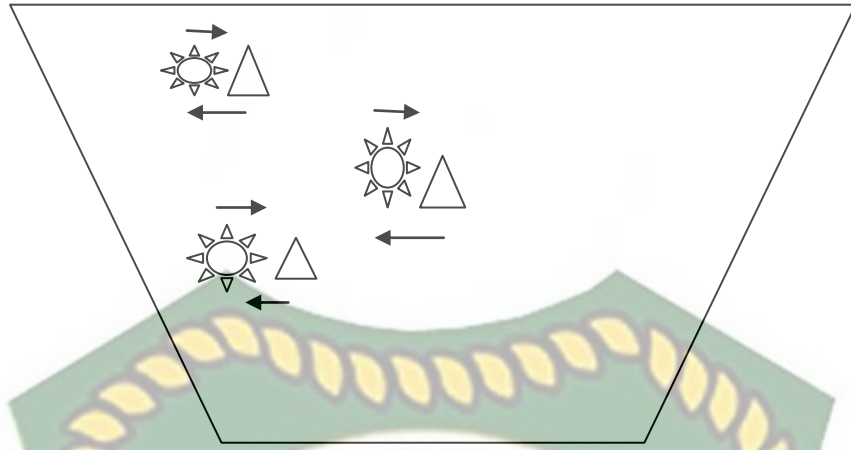
Gambar 4.21

Pola 5



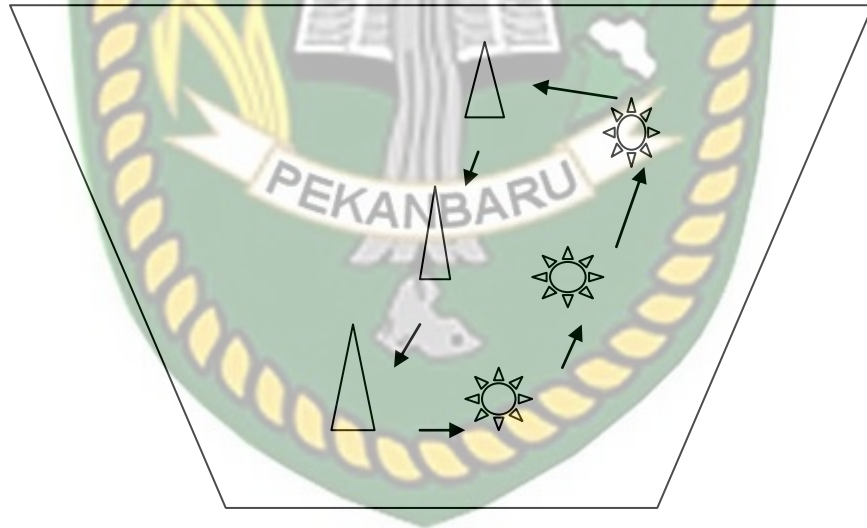
Gambar 4.22

Pola 6



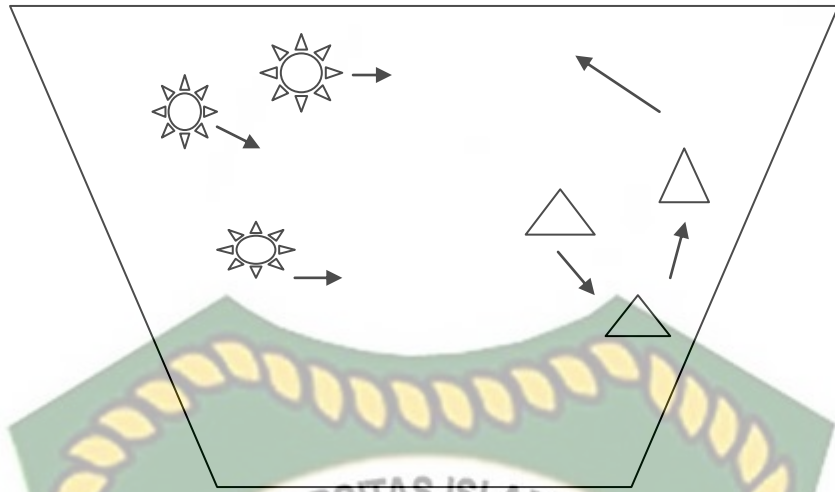
Gambar 4.23

Pola 6



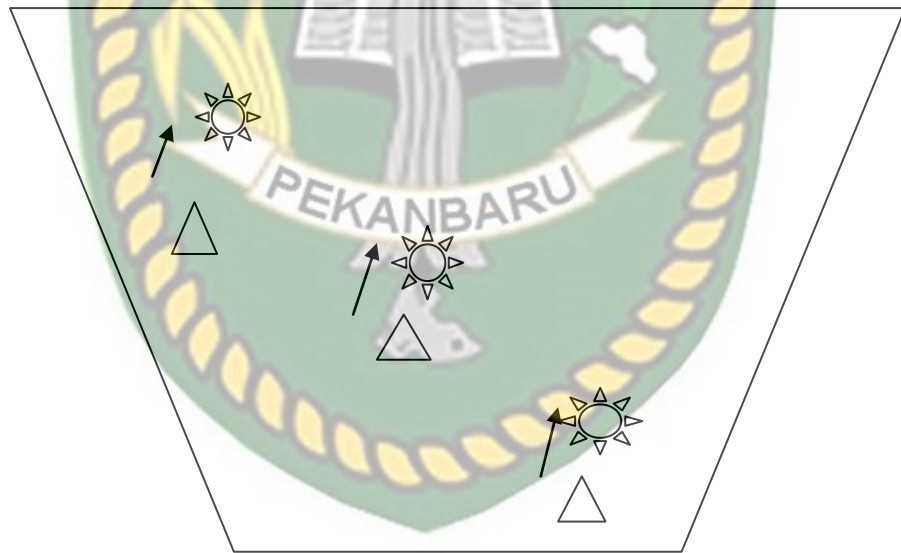
Gambar 4.24

Pola 7



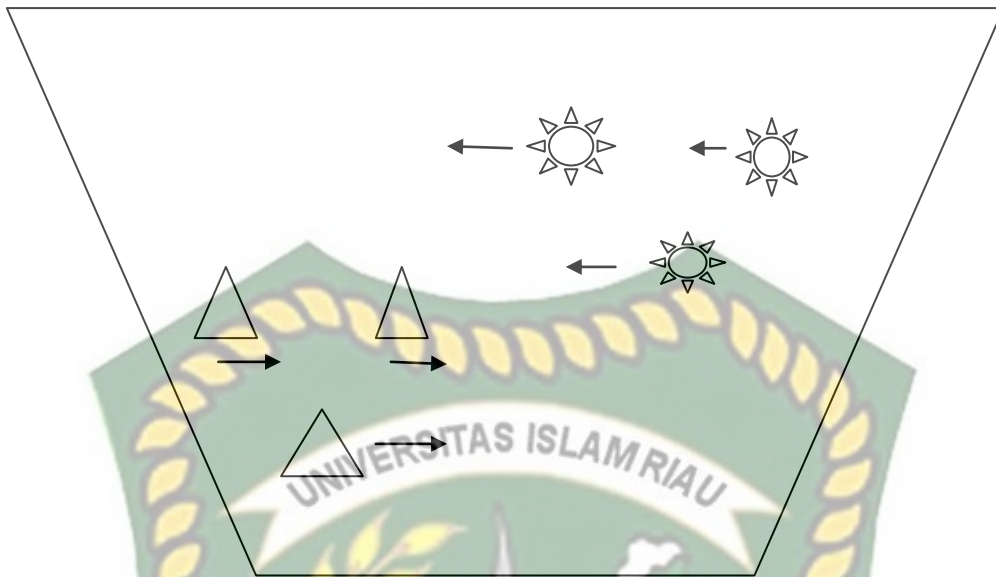
Gambar 4.25

Pola 8



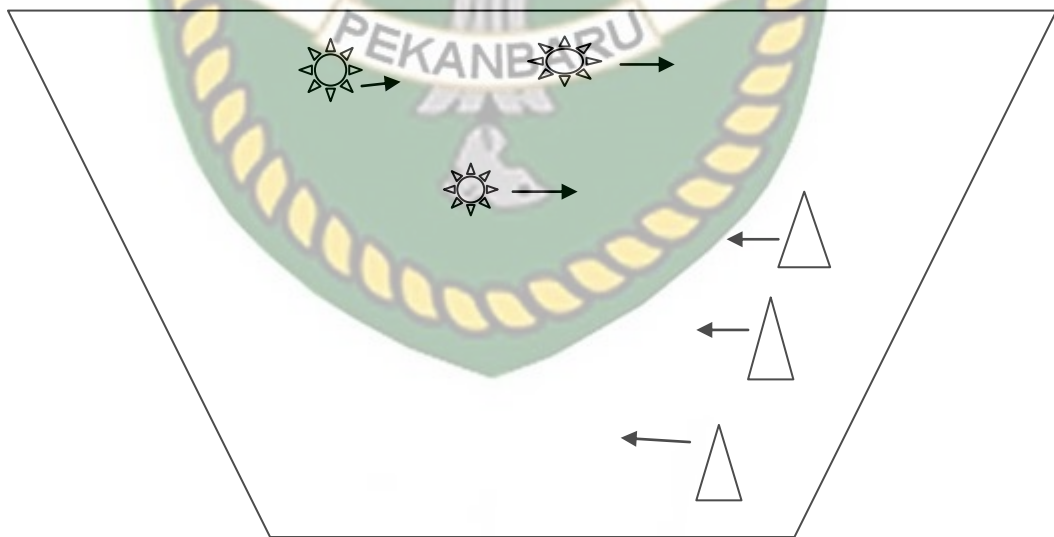
Gambar 4.26

Pola 9



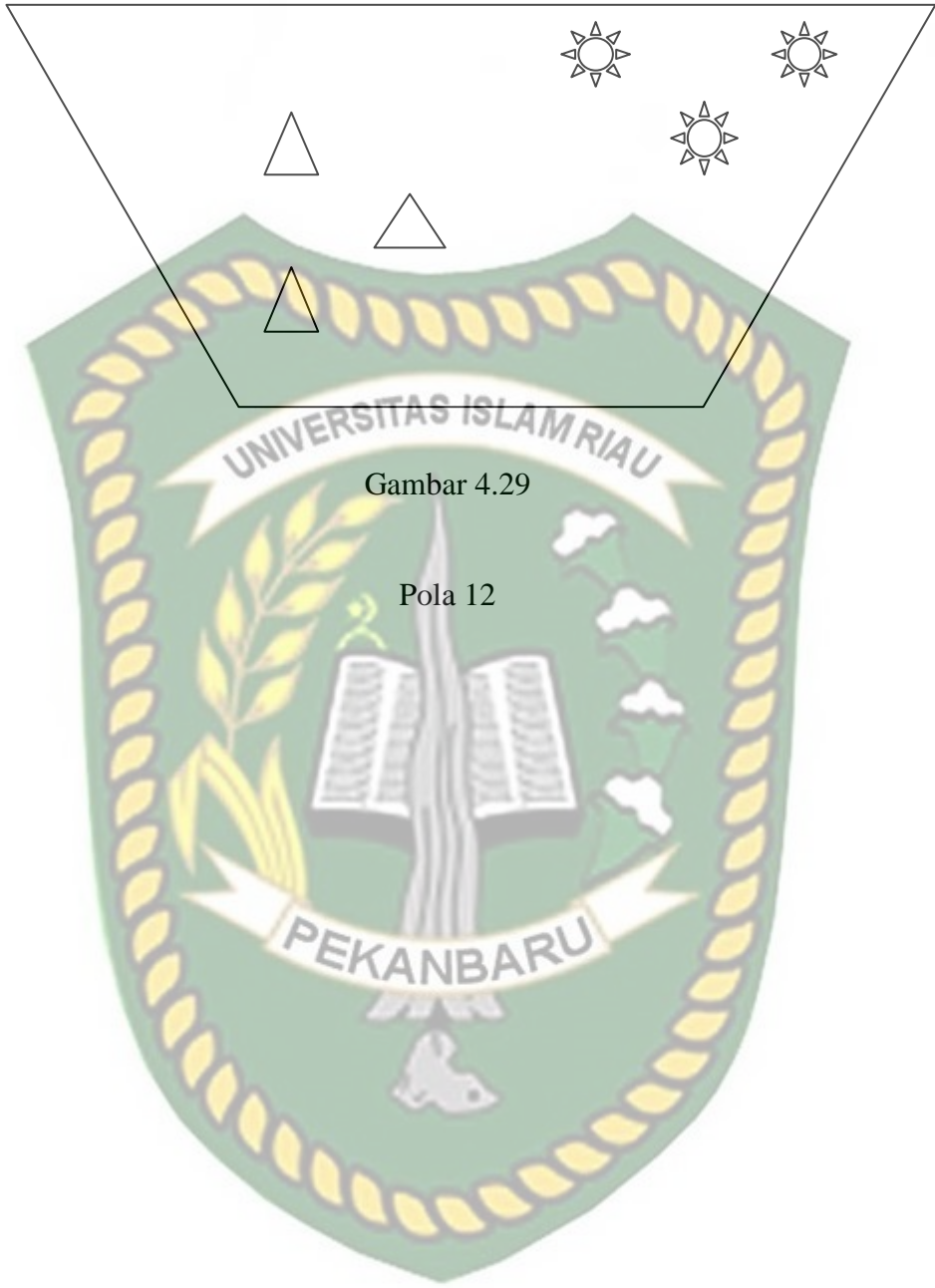
Gambar 4.27

Pola 10



Gambar 4. 28

Pola 11



Gambar 4.29

Pola 12

4.2.1.2 Keselarasan (*harmony*)

Menurut The Liang Gie (1983:34-35) , Keselarasan (*harmony*), perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat berbentuk karena penganturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur (fungsi).

Keselarasan (*harmony*) dalam tari mengenceh ini terdapat pada kesatuan unsur-unsur seni tari terdiri dari gerak yang berbeda namun mereka sejalan dan memiliki keselarasan terlihat pada gerak yang dilakukan penari bersama-sama, dengan gerak yang sama, musik yang sesuai dengan tempo musik, busana dan kostum yang digunakan juga sama-sama selaras dari perpaduan warna antara pria dan wanita . Namun disini yang lebih tepat dikatakan selaras pada tari kreasi mengenceh ini yaitu gerakan tari mengenceh dan musik dimainkan oleh pemusik yang berguna sebagai tempat bertumpunya rangkaian tempo gerak. Maka kehadiran musik hanya dipentingkan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh*: “musik dan gerak tari itu sejalan, mereka saling bergantung, karena tari mengenceh ini bergerak sesuai irama musik dan ketukan musik , menjadi nilai keindahan di dalam tari kreasi *mengenceh*. Dan musik dibuat gunanya untuk menyesuaikan dengan tarian tersebut. Disana terlihat kalau musik dan tari itu selaras. Jika dari gerak yang dikatakan selaras ialah jumlah orang dalam tari ini yang genap, jika ganjil estetikanya berkurang, jika dilihat dari sisi gerak ialah

1. Gerak Lenggang Kreasi

Gerak Lenggang dalam tari kreasi Mengenceh menggambarkan wanita yang penuh dengan lemah lembut, anggun. Gerak-gerak yang terdapat pada tari kreasi Mengenceh salah satunya ialah lenggang. Gerakan ini dilakukan serempak oleh penari wanita. Gerakan kaki

melangkah ditempat dengan kedua tangan di ayunkan secara bergantian setinggi dada, gerakan ini dilakukan 2x pengulangan. Ruang, dalam gerak lenggang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang sedang, karena posisi penari mendak. Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini pada gerak lenggang ialah terletak pada kelembutan dari gerak lenggang itu sendiri dengan ketepatan tempo dan batas-batas gerak dari permainan kepala, tangan dan kaki yang telah ditentukan oleh koreografer jika dirubah maka nilai keindahan dalam tari ini akan berkurang”.

2. Gerak petik bunga

Gerak petik bunga ini merupakan gerak yang ada di dalam tari kreasi mengenceh kemudian dikembangkan, gerakan petik bunga dalam tari kreasi Mengenceh ini gerak petik bunga yang dikreasikan yaitu gerak bawah menghadap belakang, dengan tangan kanan melakukan petik bunga kearah depan dada kemudian kearah samping kanan bawah.

Ruang, dalam gerak petik bunga ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak petik bunga lambat . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak petik bunga sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang rendah.

3. Gerak step

Gerak step tari mengenceh ini merupakan gerak yg sudah baku hanya dilakukan pengembangan saja dalam tari kreasi mengenceh. Sebelum gerakan step penari pria melakukan lompat kijang 1-6 dengan tempo sedang .dan penari perempuan 1x8 gerakan step bersamaan dengan penari pria. Dalam gerakan step ini temponya musiknya sedang. Gerakan yang dilakukan penari badan dan tangan diayunkan kebelakang,kaki kiri sebagai tumpuan

kaki kanan sedikit diangkat. Penari pria berputar mengelilingi wanita dan kembali ke posisi belakang wanita dan mengarah kedepan.

Ruang, dalam gerak step ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak step sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak step sedang. Level yang digunakan pada gerak step sedang.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak step tari *mengenceh* ialah terletak pada gerakan step yang awalnya hanya ditempat tetapi didalam tari kreasi *mengenceh* ini gerak step tersebut diubah menjadi step berjalan, dengan posisi kedua tangan diayunkan sejajar bahu, posisi kepala penari kesamping sambil senyum melirik penari wanita, disinilah terletak nilai estetika pada gerak step, sehingga sesuai dengan keinginan koreografer”.

4. Joget

Joget tari *mengenceh* yaitu gerakan yang dilakukan serempak dengan penari pria dan wanita. Gerakan yang dilakukan yaitu tangan kanan ditekuk didada lalu tangan kiri disamping dan diayunkan kekanan dan kekiri. Kemudian kaki diayun kearah kanan dan kiri sambil mengikuti alunan musik joget dan begitu sebaliknya. Gerakan ini dilakukan 2 kali pengulangan. Penari pria dan wanita mengarah ke diagonal kanan depan.

Ruang, dalam gerak joget ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak joget sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak joget sedang. Level yang digunakan pada gerak joget sedang

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada dalam gerak joget tari *mengenceh* ialah

terletak pada perpindahan posisi gerak yang dilakukan secara berpasangan apabila gerak tersebut dilakukan secara individu maka nilai estetika pada gerak joget dalam tari mengenceh ini akan berkurang, karna tidak sesuai keinginan koreografer.

5. Lompat Kijang Tari Mengenceh

Lompat kijang pada tari mengenceh ini ialah gerak yang dilakukan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan dan membentuk pola lantai.

Ruang, dalam gerak lompat kijang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang. Level yang digunakan pada gerak lompat kijang tinggi.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak lompat kijang dalam tari kreasi mengenceh ini ialah terletak pada gerakan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan sedangkan pada gerakan lompat kijang yang baku hanya melakukan lompatan saja dan tidak ada gerakan tangan”.



4.2.1.3 Kesetangkupan (symmetry)

Menurut The Liang Gie (1983 34-35) Kesetangkupan (symmetry), merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh dengan kanan dan kiri itulah yang disebut simetri

Kesetangkupan dapat dilihat pada gerak penari pria dan wanita yang melakukan gerakan yang sama namun arah hadap yang berbeda. Sehingga gerakan ini saling berkesetangkupan satu dengan yang lain. Ada perbedaan arah gerak, namun maksud dan tujuan tetap sama. Kesetangkupan dalam tari ini juga terletak antara kesatuan dan keselarasan gerak, antara penari pria dan wanita dapat dilihat dari bentuk gerak dan posisi kesetangkupan yang artinya sama rata.

Baik didalam gerakan posisi penari pria dan wanita sebagai sama-sama berperan penting didalam tari ini, saling membutuhkan dan saling berkesetangkupan antara satu dengan yang lain. Begitu juga di dalam gerak tari *mengenceh* para penari tersebut saling berhadapan dan melakukan yang sama.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini bahwa: “sama rata atau simetri antara sisi kanan dan sisi kiri depan belakang agar indah dan seimbang kerana dalam tari *mengenceh* tersebut saling berhadapan dan melakukan gerakan yang sama”.

Kesetangkupan pada tari *mengenceh* juga bisa dilihat dari kesatuan musik yang terdiri dari melodis dan perkusi memberikan kesan yang dinamis dan membangun suasana dalam tarian. Tari mengenceh dibagian kostum bisa dilihat dari bagian tubuh penari baik penari pria maupun wanita

2) Gerak Lenggang Kreasi

Gerak Lenggang dalam tari kreasi Mengenceh menggambarkan wanita yang penuh dengan lemah lembut, anggun. Gerak-gerak yang terdapat pada tari kreasi Mengenceh salah satunya ialah lenggang. Gerakan ini dilakukan serempak oleh penari wanita. Gerakan kaki melangkah ditempat dengan kedua tangan di ayunkan secara bergantian setinggi dada, gerakan ini dilakukan 2x pengulangan. Ruang, dalam gerak lenggang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang sedang, kerana posisi penari mendak. Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini pada gerak lenggang ialah terletak pada kelembutan dari gerak lenggang itu sendiri dengan ketepatan tempo dan batas-batas gerak dari permainan kepala, tangan dan kaki yang telah ditentukan oleh koreografer jika dirubah maka nilai keindahan dalam tari ini akan berkurang”.

3) Gerak petik bunga

Gerak petik bunga ini merupakan gerak yang ada di dalam tari kreasi mengenceh kemudian dikembangkan, gerakan petik bunga dalam tari kreasi Mengenceh ini gerak petik bunga yang dikreasikan yaitu gerak bawah menghadap belakang, dengan tangan kanan melakukan petik bunga kearah depan dada kemudian kearah samping kanan bawah.

Ruang, dalam gerak petik bunga ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak petik bunga lambat . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak petik bunga sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang rendah.

4) Gerak step

Gerak step tari mengenceh ini merupakan gerak yg sudah baku hanya dilakukan pengembangan saja dalam tari kreasi mengenceh. Sebelum gerakan step penari pria melakukan lompat kijang 1-6 dengan tempo sedang .dan penari perempuan 1x8 gerakan step bersamaan dengan penari pria. Dalam gerakan step ini temponya musiknya sedang. Gerakkan yang dilakukan penari badan dan tangan diayunkan kebelakang,kaki kiri sebagai tumpuan kaki kanan sedikit diangkat. Penari pria berputar mengelilingi wanita dan kembali ke posisi belakang wanita dan mengarah kedepan.

Ruang, dalam gerak step ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak step sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak step sedang. Level yang digunakan pada gerak step sedang.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak step tari *mengenceh* ialah terletak pada gerakan step yang awalnya hanya ditempat tetapi didalam tari kreasi mengenceh ini gerak step tersebut diubah menjadi step berjalan, dengan posisi kedua tangan diayunkan sejajar bahu, posisi kepala penari kesamping sambil senyum melirik penari wanita, disinilah terletak nilai estetika pada gerak step, sehingga sesuai dengan keinginan koreografer”.

5) Joget

Joget tari mengenceh yaitu gerakan yang dilakukan serempak dengan penari pria dan wanita. Gerakan yang dilakukan yaitu tangan kanan ditekuk didada lalu tangan kiri disamping dan diayunkan kekanan dan kekiri. Kemudian kaki diayun kearah kanan dan kiri sambil mengikuti alunan musik joget dan begitu sebaliknya. Gerakan ini dilakukan 2 kali pengulangan. Penari pria dan wanita mengarah ke diagonal kanan depan.

Ruang, dalam gerak joget ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak joget sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak joget sedang. Level yang digunakan pada gerak joget sedang

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada dalam gerak joget tari mengenceh ialah terletak pada perpindahan posisi gerak yang dilakukan secara berpasangan apabila gerak tersebut dilakukan secara individu maka nilai estetika pada gerak joget dalam tari mengenceh ini akan berkurang, karna tidak sesuai keinginan koreografer.

6) Lompat Kijang Tari Mengenceh

Lompat kijang pada tari mengenceh ini ialah gerak yang dilakukan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan dan membentuk pola lantai.

Ruang, dalam gerak lompat kijang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang. Level yang digunakan pada gerak lompat kijang tinggi.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “adanya nilai estetika gerak dalam tari *Mengenceh* ini terletak pada gerak lompat kijang dalam tari kreasi mengenceh ini ialah terletak pada gerakan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan sedangkan pada gerakan lompat kijang yang baku hanya melakukan lompatan saja dan tidak ada gerakan tangan”.



Gambar 4.30: Gerakan kesetangkupan (symmetry)

(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.3 Keseimbangan (balance)

Menurut The Liang Ghe (1983: 34-35) Keseimbangan (balance), prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.

Keseimbangan dalam tari ini terletak pada keseimbangan gerak Ruang waktu dan Tenaga , dan juga keseimbangan desain lantai, kostum dan tata riasnya.

1. Gerak Lenggang

Gerak lenggang dalam tari kreasi Mengenceh menggambarkan wanita yang penuh dengan lemah lembut, anggun. Gerak-gerak yang terdapat pada tari kreasi Mengenceh salah satunya ialah lenggang. Gerakan ini dilakukan serempak oleh penari wanita. Gerakan kaki melangkah ditempat dengan kedua tangan di ayunkan secara bergantian setinggi dada, gerakan ini dilakukan 2x pengulangan.

Ruang, dalam gerak lenggang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lenggang sedang. Tenaga, tenaga yangdigunakan pada gerak lenggang sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang sedang, karena posisi penari mendak.

2. Gerak petik bunga

Gerak petik bunga ini merupakan gerak yang ada di dalam tari kreasi mengenceh kemudian dikembangkan, gerakan petik bunga dalam tari kreasi Mengenceh ini gerak petik bunga yang dikreasikan yaitu gerak bawah menghadap belakang, dengan tangan kanan melakukan petik bunga kearah depan dada kemudian kearah samping kanan bawah.



Ruang, dalam gerak petik bunga ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak petik bunga lambat . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak petik bunga sedang. Level yang digunakan pada gerak lenggang rendah.

3. Gerak step

Gerak step tari mengeneh ini merupakan gerak yg sudah baku hanya dilakukan pengembangan saja dalam tari kreasi mengeneh. Sebelum gerakan step penari pria melakukan lompat kijang 1-6 dengan tempo sedang .dan penari perempuan 1x8 gerakan step bersamaan dengan penari pria. Dalam gerakan step ini temponya musiknya sedang. Gerakkan yang dilakukan penari badan dan tangan diayunkan kebelakang,kaki kiri sebagai tumpuan kaki kanan sedikit diangkat. Penari pria berputar mengelilingi wanita dan kembali ke posisi belakang wanita dan mengarah kedepan.

Ruang, dalam gerak step ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak step sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak step sedang. Level yang digunakan pada gerak step sedang.

4. Gerak joget

Joget tari mengeneh yaitu gerakan yang dilakukan serempak dengan penari pria dan wanita. Gerakan yang dilakukan yaitu tangan kanan ditekuk didada lalu tangan kiri disamping dan diayunkan kekanan dan kekiri. Kemudian kaki diayunkan kearah kanan dan kiri sambil mengikuti alunan musik joget dan begitu sebaliknya. Gerakan ini dilakukan 2 kali pengulangan. Penari pria dan wanita mengarah ke diagonal kanan depan.

Ruang, dalam gerak joget ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak joget sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak joget sedang. Level yang digunakan pada gerak joget sedang

5. Lompat kijang

pada tari mengenceh ini ialah gerak yang dilakukan penari pria dengan melompat –lompat kecil sambil memainkan tangan secara bergantian lalu gerakan ini dibawa berputar sambil berjalan dan membentuk pola lantai.

Ruang, dalam gerak lompat kijang ini ruang yang digunakan besar. Waktu waktu/tempo yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang . Tenaga, tenaga yang digunakan pada gerak lompat kijang sedang. Level yang digunakan pada gerak lompat kijang tinggi.

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan: “Apabila Gerak Ruang, Waktu dan Tenaga tidak sesuai keinginan koreografer maka nilai estetika akan berkurang, begitu juga dengan desain lantai yang seimbang sehingga nyaman dilihat oleh penonton, juga kostum dan tata rias keseimbangan porsi kostum dan tata rias yg digunakan jika kostum yang digunakan mengganggu penari maka nilai estetika juga akan berkurang, begitu juga tata rias yang seimbang sesuai dengan cerita didalam tari.

4.2.1.5 Perlawanan

Menurut The Liang Gie (1983:34-35) Perlawanan (contrast), merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras, menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan (15 April 2019), nilai estetika yang selanjutnya adalah perlawanan (contrast) dalam seni tari pada tari mengenceh di sanggar bina tasik. Pada tari mengenceh ini terdapat dalam gerak, musik kostum yaitu:

Menurut Faizal Andri, S.Pd (wawancara, 14 April 2019) mengatakan:

1) Gerak

Gerak dalam tari mengenceh ini sesuai tempo musik dan gerak, apabila musik pelan gerakan pelan, apabila musik cepat gerakan pun cepat sehingga jika tidak sesuai maka tarian ini akan berkurang keindahannya, begitupun dengan jumlah penari dalam tarian ini harus menggunakan penari berjumlah genap pria dan wanita jika tidak genap maka nilai estetikanya juga akan berkurang.

2) Kostum penari pria dan wanita.

Perlawanan pada kostum penari dapat dilihat dari pemakaian baju yang dipakai oleh penari pria dan wanita. Model baju pria berbentuk baju cekak musang, celana panjang, ber lengan panjang yang berwarna merah kombinasi hijau, tanjak dan bros didada yang memiliki unsur keindahan. Model baju perempuan berbentuk baju kebaya laboh warna merah kombinasi emas, rok kembang payung warna hijau, ditambahi ikat pinggang kuning kemas memiliki unsur keindahan. Dari kedua pakaian baju pria dan wanita hanya memakai bros didada untuk memperindah. Maka terdapat unsur perlawanan dari

kostum penari pria dan wanita yang dilihat secara keseluruhan apabila berkurang satu dari yang sudah ditetapkan oleh koreografer akan berkurang nilai keindahannya. Seperti yang dikatakan Faizal Andri selaku koreografer tari mengenceh menyebutkan bahwa:

“ kain samping yang digunakan selalu songket tenun, tata busana mencirikan budaya melayu tidak ada tambahan bahan apapun, kalau pria memakai celana sedangkan wanita memakai rok. Faizal Andri berprinsip akan membuat tradisi melayu agar tidak puna. Maka dari itu selalu mempertahankan budaya tradisi melayu terutama tata busana di sanggar bina tasik”



Gambar 4.31: Kostum penari pria dan wanita tari mengenceh (Dokuntasi penulis 2019)

3) Accssories dan tata rias penari pria dan wanita

Perlawanan accssories kepala penari dapat dilihat dari warna dimana accsseories kepala penari pria dapat dilihat pada penggunaan tanjak yang berwarna hijau kombinasi merah sedangkan kepala penari wanita dapat dilihat penggunaan mahkota, bunga untuk disamping sanggul dan tempelan bunga untuk dikening. Semua

memiliki unsur perlawanan dari accessories kepala penari pria dan wanita. Tari mengenceh ini menggunakan tata rias cantik untuk memperindah.

Perlawanan (contrast) dalam pakaian kepala penari dan tata rias tari mengenceh di Sanggar Bina Tasik dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Accessories dan make up tari mengenceh
(dokumentasi penulis 2019)

Kesimpulan yang penulis ambil dari pendapat dan cara pandang The Liang Gie, Keindahan itu yaitu kesatuan, kesatuan pada tari *mengenceh* ini terletak pada unsur-unsur tari seperti gerak, musik, tata busana, tata rias dan properti tari. Menyatunya segala unsur menimbulkan rasa kesatuan terhadap karya tari. Ketika salah satu unsur di pisahkan maka berkuranglah nilai estetika di dalam tari ini. Keindahan yaitu keselarasan, keselarasan dalam tari ini terletak pada gerak tari dan musik yang saling selaras atau sejalan mulai dari awal hingga akhir. Keindahan yaitu kesetangkupan, kesetangkupan dalam tari ini terletak pada keselarasan dan kesatuan gerak. gerak ini memiliki komposisi yang bersetangkupan, karena gerakannya yang berbeda arah, berbeda posisi, namun penari tetap memiliki gerakan yang sama satu dengan lain serta memiliki tujuan yang sama meskipun berbeda namun tetap satu. Keindahan yaitu keseimbangan, keseimbangan dalam tari terletak pada segala unsur-unsur seni tari itu sendiri. penari melakukan gerak tari dan melakukan gerakan sesuai porsi dan

posisi masing-masing sehingga tercapainya tujuan dan maksud tari. Dan Keindahan yaitu perlawanan, perlawanan dalam tari ini terletak pada kostum dan tata rias.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai Estetika Gerak Dalam Tari kreasi *Mengenceh* Di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”, maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (unity) berarti karya estetis itu tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, keselarasan (harmony) berarti perpaduan unsur yang selaras antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, kesetangkupan (symmetry) berarti saling adanya hubungan atau keterkaitan antara bagian satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan, keseimbangan (balance) berarti kemampuan untuk mempertahankan atau mengontrol bagian-bagian tertentu ketika ditempatkan di suatu posisi, dan perlawanan (contrast) berarti suatu bentuk mempertahankan apa yang menjadi hak dan apabila diganggu akan menimbulkan perlawanan.

Keindahan itu yaitu kesatuan, kesatuan pada tari *Mengenceh* ini terletak pada unsur-unsur tari seperti gerak, musik, tata busana, dan tata rias tari. Menyatunya segala unsur menimbulkan rasa kesatuan terhadap karya tari. Ketika salah satu unsur di pisahkan maka berkuranglah nilai estetika di dalam tari ini. Keindahan yaitu keselarasan, keselarasan dalam tari ini terletak pada gerak tari dan musik yang saling selaras atau sejalan mulai dari awal hingga akhir. Keindahan yaitu kesetangkupan, kesetangkupan dalam tari ini terletak pada keselarasan dan kesatuan gerak. gerak ini memiliki komposisi yang bersetangkupan, karena

gerakannya yang berbeda arah, berbeda posisi, namun penari tetap memiliki gerakan yang sama satu dengan lain serta memiliki tujuan yang sama meskipun berbeda namun tetap satu. Keindahan yaitu keseimbangan, keseimbangan dalam tari terletak pada gerakan-gerakan tari. penari melakukan gerak tari dan melakukan gerakan sesuai porsi dan posisi masing-masing sehingga tercapainya tujuan dan maksud tari. Dan Keindahan yaitu perlawanan, perlawanan dalam tari ini terletak pada kostum, aksesoris, dan tata rias penari pria dan wanita.

Kesimpulan yang penulis ambil dari pendapat dan cara pandang The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu bahwa kesatuan, keselarasan, kesetangkupan, keseimbangan dan perlawanan memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga terciptanya suatu karya seni tari baik di dalam gerak tari, tata busana dan iringan musiknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan mengingat pentingnya kesenian tari *Mengenceh* di kecamatan Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat Pangkalan Kerinci umumnya kabupaten Pelalawan, dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat menjaga kebudayaan dan mengembangkan tari kreasi *Mengenceh*.
- b. Bagi peneliti tari khususnya tari kreasi maupun tradisional dimasa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta untuk meningkatkan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tari tradisional, sehingga tari kreasi *Mengenceh* ini dapat berkembang untuk masa selanjutnya khususnya di Pelalawan .
- c. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

- d. Bagi program studi sendratasik sangat diharapkan berbagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik khususnya dilembaga pendidikan seni budaya.
- e. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan, pengembangan kesenian pada masyarakat.

Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai estetika dalam gerak Tari kreasi *Mengencehdi* kecamatan Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Darmaputera, E. (1987). *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Fakh, A. (2004). *Kesenian kelas 3 SMP*. Bandung: PT Sutra Benta Perkasa.

Gie, L. (1975). *Garis besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Penerbit Karya Yogyakarta.

Gie, T. L. (1997). *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).

Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.

Kaswardi. (2000). *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Kesenian, D. (2006). *Tari Pasombahan*. Kabupaten Kampar.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Noor, D. J. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahayu, W. (2009). *Seni Tari*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.

Raka, T. J. (1981). *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Sachari, A. (2002). *ESTETIKA Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.

Sandy, M. (1985). *Pendidikan Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni.

Sastrapratedja, M. (2001). *Pendidikan sebagai Humanisasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sedyawati, E. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Kebudayaan.



- Setyobudi. (2007). *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Subekti, A. (2008). *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sudiby, L., Sudiatmi, T., Sudargono, A., & Triyanto, B. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Tirtaraharja, U. (1990). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Ujung Pandang: FIP-IKIP.
- Utama, I. (2003). *Komposisi Tari/Koreografi*. Padang Panjang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Widagdho, D. (1994). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuchdi, D. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charthopadhyaya Kamala Devi. 1983. *Tari Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darminto, Dwi prastowo dan julianty, Rifka, 2002. *Analisis Laporan* Yogyakarta: YKPN
- Dediknas, 1982. *kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iskandar.2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*.Jakarta: Gp.press
- Soedarsono.1992.*Pengantar Apresiasi Seni*.Jakarta: Balai Pustaka
- Mukhtar.2013.*metode praktis penelitian Deskriptif kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Meri, La. 1975.*komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: ASTI.
- Anjarwani Berti.2016. *Analisis Makna Properti Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak*. Jurnal. Program studi Sendratasik, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Hlm 4. <https://media.neliti.com/media/publications/216848-analisis-makna-properti-tari-jepin-rotan.pdf>
- Jastra Wayan I. 2016.*Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Konsep Koreografi Melalui Audiovisual di Smpn 1 Banjar Margo*.Jurnal. Program Studi Seni Tari, FKIP

Universitas Lampung. Hlm 6-8.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/11145>

Maryono. 2013. *Analisis Pragmatik Tari Driasmara*. Jurnal. Program Studi Seni Tari, FKIP Universitas Seni Pertujikkan ISI Surakarta. Volume 11.Nomor 2. Hlm 189-190.

<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1467>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau